

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NAMIRA
DI KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Malena Larasati

2101036078

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NAMIRA DI KABUPATEN LAMONGAN

Disusun Oleh:
Malena Larasati
2101036078

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Jumat, 25 April 2025 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

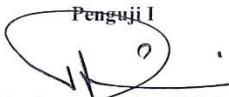
Ketua Sidang


Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris Sidang


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji I


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II


Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Mengetahui,
Pembimbing


Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada Rabu, 07 Mei 2025


Dekan Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa artikel jurnal saudara :

Nama : Malena Larasati

NIM : 2101036078

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Maret 2025

Pembimbing,

Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Malena Larasati

NIM : 2101036078

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Maret 2025

Penulis,



Malena Larasati

NIM:2101036078

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda tercinta, *Nabiyullah* Muhammad saw. yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, juga selama peneliti menempuh pembelajaran di Manajemen Dakwah UIN Walisongo ini.
5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengajaran dari semester awal hingga semester akhir.
6. KH. Abbas Masrukhin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah beserta segenap keluarga besar pondok pesantren yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama berada di pondok pesantren.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jamaadi dan Ibu Tatik Ningsih yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan yang tak pernah berhenti kepada peneliti. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih karena telah menjadi orang tua terbaik sepanjang hidup.
8. Seluruh keluarga besar Masjid Namira Lamongan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2021, terkhusus teman dan sahabat sekelas MD-C21 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Segenap santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang telah kebersamaan peneliti selama menempuh pembelajaran di pondok.
11. Teman-teman KKN 138 berkelana, Mil, Al, Sah, Tauf, Riz, Aff, Far, Fir, Ar, Mal, Fai, Iin, Tor, Azz, Has yang selalu memberikan canda dan tawa kepada peneliti serta segala dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Sukisman sekeluarga yang telah memberikan kehangatan, doa, dan dukungan kepada peneliti dan teman-teman.
13. Keluarga besar MAGER 21 yang telah sama-sama berjuang di bangku perkuliahan dan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah tercinta ini.
14. Penghuni kamar Al-Kantoriyah, Firda & Istianah yang selalu kebersamaan peneliti setiap saat, dalam suka dan duka.
15. Kepada teman, sahabat terbaik yang sudah selayaknya keluarga bagi peneliti. Terima kasih Bintang karena bersedia menjadi tempat keluh kesah peneliti, selalu memberikan dukungan, hiburan serta semangat ketika peneliti ingin menyerah dalam setiap hal.
16. Dan terakhir kepada diri sendiri. Terima kasih Malena Larasati sudah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Terima kasih sudah menjadi sosok perempuan yang kuat, yang mampu melawan rasa takut dan ingin menyerah. Teruslah melangkah menuju hal-hal hebat, tetaplah percaya bahwa setiap usaha pasti akan membuahkan hasil yang manis pada akhirnya. Semoga selalu diberi kekuatan dan kemudahan dalam setiap langkah ke depan.

Dengan tulus peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa ridho dan pertolongan dari Allah Swt. serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu bermanfaat untuk kita semua, terutama bagi para pembaca.

Semarang, 26 Maret 2025

Malena Larasati

2101036078

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga saya mampu sampai pada tahap ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dalam hidup saya selama ini:

1. Kedua orang tua saya, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud cinta dan kasih yang tak terhingga. Kepada cinta pertama dalam hidup saya, ayahanda tercinta Bapak Jamaadi, dan perempuan paling hebat, pintu surga saya, ibunda tercinta, Ibu Tatik Ningsih yang telah merawat, membimbing, dan melindungi saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, serta selalu mengusahakan semua yang terbaik untuk hidup saya.
2. Keluarga besar saya, terkhusus adik saya Inayah Alfathul Jamilah, semoga bisa menjadi inspirasi dan memberi contoh yang baik untuk setiap langkah kedepanmu.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan ilmu, pembelajaran, pengalaman, serta pencapaian selama saya menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Dan terakhir kepada diri saya sendiri, Malena Larasati, yang telah berhasil bertahan, berjuang, dan berusaha untuk tidak menyerah di tengah keterbatasan dan kelemahan. Untuk setiap air mata, doa, usaha, dan keyakinan bahwa mampu menyelesaikan semua ini dengan baik. Semoga pencapaian ini menjadi hadiah kecil untuk terus melangkah menuju hal-hal yang lebih hebat.

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Janganlah engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an)
karena hendak cepat-cepat menguasainya”

QS. Al-Qiyamah: 16

ABSTRAK

Malena Larasati. 2101036078. **Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan.**

Memakmurkan dan meramaikan masjid merupakan tanggung jawab setiap umat muslim. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat yang memiliki peran strategis dalam membina kegiatan keagamaan, pendidikan hingga sosial masyarakat. Dalam hal ini, Takmir sebagai pengelola utama masjid memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Takmir memainkan peran penting dalam memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meramaikan masjid dan mampu memberikan manfaat bagi setiap umat. Takmir Masjid Namira Lamongan menunjukkan bagaimana fungsi masjid dapat dioptimalkan dengan pengelolaan yang baik. Menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah semata, tetapi juga tempat persatuan umat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira dan evaluasi peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil analisis penelitian menunjukkan Takmir Masjid Namira telah menjalankan perannya sebagai pengelola utama masjid secara optimal. Takmir berhasil menjadikan masjid sebagai pusat persatuan umat melalui penyelenggaraan berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan ibadah, pendidikan, hingga sosial kemasyarakatan sebagai wujud upaya dalam memakmurkan masjid. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelayanan yang optimal, dan sumber pendanaan yang cukup. Takmir melakukan evaluasi secara berkala sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlangsungan setiap program kegiatan yang dijalankan. Evaluasi dilakukan selama program berjalan untuk mengetahui kendala yang terjadi selama program berlangsung agar segera mendapat perbaikan. Dan evaluasi ketika program selesai untuk menilai keberhasilan program dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Kata Kunci : Peran Takmir, Memakmurkan Masjid, Masjid Namira

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11

2. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	15
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Peran Takmir	19
1. Pengertian Peran (<i>Role Theory</i>)	19
2. Pengertian Takmir	21
3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir	24
B. Memakmurkan Masjid	25
1. Pengertian Masjid	25
2. Fungsi Masjid	26
3. Memakmurkan Masjid	28
C. Evaluasi Manajemen	31
1. Konsep Manajemen	31
2. Evaluasi Manajemen	36
BAB III	43
GAMBARAN UMUM PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI KABUPATEN LAMONGAN	43
A. Gambaran Umum Masjid Namira	43
1. Sejarah Berdirinya Masjid Namira	43
2. Visi dan Misi Masjid Namira	44

3. Susunan Kepengurusan Masjid Mamira	45
4. Layanan dan Fasilitas	53
5. Kegiatan	53
B. Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan	55
C. Evaluasi Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan	60
BAB IV.....	63
ANALISIS PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NAMIRA DI KABUPATEN LAMONGAN	63
A. Analisis Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan	63
B. Analisis Evaluasi Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan	75
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tampak Depan Masjid Namira.....	43
Gambar 3. 2 Aula Utama Masjid Namira.....	44
Gambar 3. 3 Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Namira	45
Gambar 4. 1 Program Ramadhan Masjid Namira	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Masjid Namira	95
Lampiran 2 : Penunjukan Pembimbing.....	98
Lampiran 3 : Surat Ijin Riset.....	99
Lampiran 4 : Pengesahan Ujian Komprehensif	100
Lampiran 5 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan	101
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat yang amat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan¹. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. menegaskan pentingnya peran masjid, sebagaimana disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 18 yang artinya :

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapapun) selain Allah”².

Ayat ini menggambarkan bahwa memakmurkan masjid menjadi tanggung jawab setiap umat Islam, terutama mereka yang memiliki keimanan kuat. Di sinilah peran pengelola masjid atau takmir menjadi sangat strategis untuk memastikan bahwa masjid dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan masjid memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat pemberdayaan umat. Namun, dalam praktiknya, banyak masjid yang hanya ramai pada waktu shalat, sementara di luar waktu tersebut sering kali sepi dari aktivitas³. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan masjid, terutama dalam upaya memakmurkan masjid sehingga tetap menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial sepanjang waktu. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga menjadi pusat kegiatan umat

¹ Halim Tarumi, “Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat,” *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management*, no. 1 (2021).

² NU Online, “Surat At-Taubah Ayat 18: Arab, Latin dan Terjemah,” diakses pada 10 Januari 2025.

³ Habibi Malik, “Cyber Religion dan Real Religion di Tengah Masyarakat Digital,” *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021).

Islam untuk belajar, beribadah, dan mempererat tali persaudaraan⁴. Takmir sebagai pengelola masjid memiliki tanggung jawab besar untuk merancang program-program yang relevan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memastikan pelayanan yang optimal bagi jamaah⁵. Takmir masjid haruslah orang yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, serta kecerdasan secara emosional dan spiritual⁶. Dengan demikian, segala upaya yang dilakukan untuk tujuan memakmurkan dapat berjalan dengan baik.

Masjid Namira di Kabupaten Lamongan adalah satu contoh masjid yang memiliki berbagai program kegiatan yang digunakan sebagai upaya untuk memakmurkan masjid. Masjid ini terletak di Jalan Raya Mantup Nomor KM 05 Dusun Sanur Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Masjid Namira didirikan oleh sepasang suami istri pengusaha, Bapak Helmy Riza dan Ibu Eny Yuli Arifah, yang berkeinginan untuk menyediakan masjid yang dapat melayani umat selama 24 jam. Hal ini terinspirasi dari pengalaman mereka saat bepergian ke berbagai daerah, di mana sulit menemukan masjid yang buka sepanjang waktu. Masjid Namira pertama kali dibuka untuk umum pada 1 Juni 2013 dengan bangunan yang dapat menampung hanya 500 jamaah saja. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah jamaah dari waktu ke waktu, maka masjid ini diperluas bangunannya hingga dapat menampung 2.500 jamaah pada 2 Oktober 2016.

Keberhasilan Masjid Namira tidak hanya terletak pada kapasitas dan arsitektur bangunannya yang megah, tetapi juga pada pengelolaan yang

⁴ Lukmanul Hakim and Miftahul Janah, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)," *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2023): 111–28.

⁵ Laili Nashari Pramesvari et al., "Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada Aspek Mental, Fisik dan Spiritual," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 3 (2019), www.bps.go.id.

⁶ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *DIMAS : Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 175–205.

profesional oleh takmir. Masjid ini memiliki berbagai fasilitas unggulan seperti aula utama masjid yang dilengkapi dengan AC, kamar mandi dan tempat wudhu dengan standar kebersihan tinggi, kantor peminjaman mukena dan sarung, kursi roda untuk jamaah lansia dan disabilitas, aula istirahat bagi jamaah, serta area parkir luas yang dapat menampung berbagai kendaraan jamaah dari berbagai daerah, baik itu motor, mobil, hingga bus. Selain itu, arsitektur bangunan masjid yang mewah dan megah dengan memadukan desain modern dan khas Timur Tengah, dilengkapi dengan kiswah Ka'bah pada dinding mimbar imam, menambah daya tarik bagi jamaah yang datang.

Program keagamaan yang dirancang oleh Takmir Masjid Namira juga menjadi salah satu faktor utama dalam memakmurkan masjid. Takmir rutin menyelenggarakan kajian keislaman setiap Selasa dan Jumat setelah shalat Isya, kajian khusus muslimah setiap Selasa dan Kamis setelah shalat Ashar, serta kajian tematik setiap minggu setelah shalat Subuh. Masjid Namira menyediakan sarapan gratis setiap Minggu pagi setelah kajian Subuh, buka bersama setiap Senin dan Kamis bagi jamaah yang berpuasa sunnah. Masjid Namira juga memiliki program yang disasarkan pada anak-anak, seperti program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Aku Cinta Masjid. Semua kegiatan yang diselenggarakan dikelola dengan prinsip "Zero Infaq", di mana seluruh dana infaq dan shodaqoh dari jamaah digunakan sepenuhnya untuk kepentingan umat, sesuai dengan prinsip "Dari Umat, Untuk Umat".

Berdasarkan observasi awal, keberhasilan Masjid Namira dalam menarik jamaah dari berbagai daerah tak lepas dari peran takmir yang aktif dan inovatif. Takmir berhasil menciptakan masjid yang tidak hanya ramai pada waktu shalat saja, tetapi juga mampu menjadi pusat aktivitas keagamaan sepanjang waktu. Keberhasilan masjid sebagai pusat aktivitas umat sangat bergantung pada peran strategis takmir dalam mengelola program dan memberikan fasilitas serta pelayanan masjid yang sesuai dengan kebutuhan

jamaah⁷. Pentingnya evaluasi peran takmir dilakukan untuk memastikan bahwa keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya⁸.

Namun, keberhasilan ini juga membutuhkan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, pengelolaan fasilitas dan pelayanan juga perlu ditingkatkan agar masjid dapat melayani umat secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana evaluasi peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan.

⁷ Nila Rosana, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁸ Waris Wibowo, Ade Chandra Kusuma, and Ningrum Astriawati, “Pendampingan Optimalisasi Kepemimpinan dan Peran Pengurus dalam Pembangunan Masjid Nurul Islam,” SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 8 (2024): 3470–77.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang peran takmir dalam memakmurkan masjid diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan peran takmir dalam memakmurkan masjid, terutama di Masjid Namira Lamongan

b. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pengalaman peneliti tentang permasalahan yang berkaitan dengan peran takmir dalam memakmurkan masjid.

c. Untuk Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan Manajemen Dakwah mengenai Peran Takmir dalam memakmurkan Masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan. Dalam menghindari plagiarisme dan kesamaan penulisan, maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Jurnal penelitian Septiana Purwaningrum tahun 2021 yang berjudul “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Masjid Namira Lamongan)”. Penelitian Septiana bertujuan untuk mendeskripsikan strategi ibadah dan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Namira dengan fokus pada manajemen masjid, optimalisasi peran pengurus, dan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan program. Penelitian Septiana merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan Masjid Namira telah melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang berjalan dengan baik. Optimalisasi peran pengurus masjid adalah dengan memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah dengan melakukan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor pendukung keberhasilan program masjid meliputi fasilitas yang memadai, dukungan dana dari lembaga pemilik, totalitas, dan loyalitas pengurus masjid. Sementara faktor penghambatnya adalah motivasi jamaah yang belum konsisten karena kesibukan masing-masing⁹.

⁹ Septiana Purwaningrum, “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan),” *Urnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan IAI Hasanuddin Pare Kediri* 7, no. 1 (2021).

Persamaan penelitian Septiana dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu Masjid Namira Lamongan, serta metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Septiana bertujuan untuk mendeskripsikan strategi ibadah dan pendidikan Islam di Masjid Namira dengan fokus pada manajemen, faktor penghambat, dan pendukung. Sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada peran takmir secara keseluruhan dan evaluasinya dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan.

2. Jurnal penelitian Iin Nur Zulaili tahun 2023 yang berjudul “Gerakan Keagamaan Berbasis Masjid: Eksistensi Dakwah di Masjid Namira Lamongan”. Penelitian Iin bertujuan untuk mengetahui fungsi Masjid Namira Lamongan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Menggunakan metode sejarah dengan pendekatan *historis* dan pendekatan *sosiologis*, pengumpulan data melalui wawancara terhadap beberapa jamaah dan pengajar di Masjid Namira.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Namira memberikan pengaruh kepada masyarakat dan jamaah melalui kegiatan keagamaan yang aktif dilaksanakan setiap minggunya, baik pengajian maupun pengajaran Al-Qur'an. Eksistensi dakwah di Masjid Namira menjadi salah satu contoh bagi masjid-masjid di sekitaran Lamongan karena tidak hanya sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan semata, namun dapat menjadi ruang nyaman bagi para pengunjung dari luar kota dan berpotensi sebagai wisata religi, menjadi wisata yang dekat dengan ruang ibadah dan mendengarkan ceramah agama¹⁰.

¹⁰ Iin Nur Zulaili, Hayu Ana Sholikha, and Akhmad ajibul Khairi Syaie, “Gerakan Keagamaan Berbasis Masjid: Eksistensi Dakwah di Masjid Namira Lamongan,” *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 22, no. 1 (2023): 1.

Persamaan penelitian Iin dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu Masjid Namira Lamongan. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada metode dan tujuan penelitian. Penelitian Iin menggunakan metode sejarah dengan pendekatan *historis-sosiologis*, dengan berfokus pada fungsi masjid dan pengaruhnya terhadap masyarakat dalam Gerakan keagamaan. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang fokus pada peran dan evaluasi takmir dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan.

3. Skripsi Hana Ayu Sholihka tahun 2021 yang berjudul “Masjid Namira Lamongan (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid)”. Penelitian Hana bertujuan untuk mengetahui Sejarah perkembangan, fungsi masjid dan pengaruh Masjid Namira terhadap masyarakat. Metode yang digunakan ialah metode Sejarah dengan tahapan *heuristic* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik data), *interpretasi* (penafsiran data), dan *histografi* (penulisan sejarah).

Hasil penelitian menunjukkan Masjid Namira didirikan pada 1 Juni 2013/ 22 Rajab 1434 sebagai bentuk rasa syukur pendiri masjid, juga sebagai masjid transit yang bisa melayani umat 24 jam. Perkembangan Masjid Namira diklasifikasi menjadi dua hal, yakni dalam segi bangunan (*hissiyah*) dan segi fungsi (*ijtima'iyah*) yang secara berkala pada tahun 2016. Dalam pengoptimalan fungsi masjid dipaparkan menjadi beberapa bidang, diantaranya: bidang keagamaan, bidang dakwah, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan. Pengaruh fungsi Masjid Namira telah memberikan pemahaman yang baik terhadap persatuan umat, sehingga Masjid Namira menjadi pusat

persatuan umat dalam ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen menuju masyarakat yang madani¹¹.

Persamaan penelitian Hana dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu Masjid Namira Lamongan. Namun, keduanya berbeda dalam metode dan pendekatan. Skripsi tersebut menggunakan metode sejarah dengan pendekatan *historis-sosiologis* untuk meneliti sejarah perkembangan, fungsi, dan pengaruh Masjid Namira terhadap masyarakat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menganalisis peran dan evaluasi takmir dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan.

4. Jurnal penelitian Imam Ghozali tahun 2023 yang Berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Namira Lamongan”. Penelitian Imam bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam serta mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan di Masjid Namira. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan teknik *content analysis*, yaitu analisis data yang dilakukan secara cermat, obyektif, dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Namira berjalan dengan baik, dilihat dari peribadatan, dakwah, peringatan hari besar Islam, TPA, dan majelis taklim yang ada. Faktor penghambat seperti sumber daya pengajar, metode dan materi pendidikan, durasi waktu, dan antusias jamaah menjadi tantangan bagi pengurus masjid. Solusi yang matang perlu diberikan dengan cara memilih sumber daya yang kompeten sebagai

¹¹ Hana Ayu Sholikhah, ‘Masjid Namira Lamongan: Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

pengajar, materi faktual dan aktual serta berkesinambungan, dan metode penyampaian yang bervariasi, sehingga antusias jamaah bisa kembali lagi dalam mengikuti pendidikan Islam¹².

Persamaan penelitian Imam dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yakni Masjid Namira Lamongan, dan metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Imam hanya berfokus pada peran takmir dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan faktor penghambatnya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada peran takmir secara keseluruhan dengan menggunakan teori peran (*role theory*) dan evaluasinya dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan.

5. Jurnal penelitian Izzatul Ilmiyah & Badaruz Zaman tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Operasional Masjid Namira Lamongan Sebagai Aset Wakaf”. Penelitian Izzatul & Badaruz bertujuan untuk mengetahui manajemen operasional Masjid Namira Lamongan sebagai aset wakaf. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, serta beberapa artikel, jurnal, dan web yang berhubungan dengan subyek penelitian. Sumber data diperoleh dari studi lapangan pada Masjid Namira dan data sekunder berdasar pada studi pustaka berkaitan dengan wakaf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola aset wakaf atau *nadzir* dalam manajemen operasional masjid menerapkan fungsi manajemen masjid modern, yaitu *idarah* atau manajemen kemasjidan, *imarah* yang berarti kemakmuran masjid, dan *ri'ayah* atau merupakan fungsi pemeliharaan. Manajemen operasional tersebut memiliki *output* berupa fasilitas dan kegiatan bagi jamaah, seperti program kajian rutin,

¹² Imam Ghozali, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Namira Lamongan” 1, no. 1 (2023): 24–35.

program buka puasa Senin & Kamis, dan program warung subuh. Masjid Namira menunjukkan bahwa masjid bukan hanya sebagai rumah ibadah, akan tetapi juga berfungsi mengadakan kegiatan yang mencakup pendidikan, sosial, dan ekonomi karena hal tersebut merupakan inti wakaf demi kepentingan umum dan manfaat bersama. Manajemen operasional Masjid Namira memiliki tingkat kepuasan yang baik bagi jamaah, meskipun proses wakaf di Masjid Namira masih dilaksanakan secara tradisional dan belum terdaftar dalam Simas Kementerian Agama¹³.

Persamaan penelitian Izzatul & Badruz dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu Masjid Namira Lamongan, serta metode penelitian yang sama-sama kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian. Penelitian Izzatul & Badrus bertujuan untuk mengkaji manajemen operasional Masjid Namira Lamongan sebagai aset wakaf, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran takmir secara keseluruhan dan evaluasi perannya dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah metode yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Fokusnya pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi, dengan

¹³ Izzatul Ilmiyah and Badrus Zaman, "Manajemen Operasional Masjid Namira Lamongan Sebagai Aset Wakaf," *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking* 2, no. 1 (2024).

menggunakan metode seperti wawancara mendalam observasi, dan analisis dokumen¹⁴. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif dari partisipan yang terlibat.

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Moleong akan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Laporan pada penelitian ini berbentuk seperti kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut¹⁵. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti.

Penggunaan metode pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan bagaimana peran dan evaluasi takmir dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Masjid Namira yang beralamat di Jalan Raya Mantup Nomor KM 05 Dusun Sanur Desa Jotosanur Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Alasan akademik pemilihan Masjid Namira sebagai lokasi penelitian dikarenakan Masjid Namira merupakan masjid yang aktif menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang dapat diikuti masyarakat luas. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran takmir yang aktif dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira melalui penelitian ini.

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4–5.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2016), 11.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 sampai dengan bulan April 2025. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus setiap harinya, tetapi dilaksanakan di hari tertentu menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan pihak Masjid Namira dan kebutuhan penelitian yang dilakukan peneliti.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Dapat berupa berupa orang atau benda tempat peneliti melakukan pengamatan, membaca dan bertanya mengenai informasi seputar masalah penelitian. Informasi yang didapatkan dari sumber penelitian ini kemudian disebut dengan data¹⁶. Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan peneliti dibagi dalam bentuk data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang berhubungan dengan objek penelitian¹⁷. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah Masjid Namira. Sumber data primer penelitian ini berupa deskripsi lokasi penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari ketua takmir Masjid Namira, yaitu Bapak Waras Wibisono. Segala informasi terkait dengan Masjid Namira dilaksanakan melalui satu pintu yaitu kepada ketua takmir, baik informasi secara lisan maupun tertulis. Selain itu kepada pada dua jamaah atau pengunjung yang mampu memberikan penjelasan tentang pengalaman dan kepuasan mereka terhadap Masjid Namira.

b. Data Sekunder

¹⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antarasari Press, 2011), p 60.

¹⁷ Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Selaras Media Kresindo, 2020).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang tidak termasuk dalam penelitian¹⁸. Data sekunder ini berupa buku referensi, jurnal, karya ilmiah, karya tulis skripsi, dokumen, dan website yang berkaitan dengan penelitian tentang Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara teliti dan terperinci terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi bisa dilakukan dengan partisipan atau tanpa partisipan. Artinya apabila sebagai partisipan maka peneliti akan ikut serta tergabung dengan kelompok yang diteliti, namun jika non-partisipan maka peneliti tidak perlu tergabung dengan kelompok yang sedang diteliti¹⁹.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yakni Masjid Namira. Peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas yang berkaitan dengan fenomena dan permasalahan yang telah ditetapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara sebagai orang yang menggali dan mendapatkan informasi, dan informan sebagai orang yang memberikan jawaban atas hal yang ditanyakan²⁰. Wawancara dapat dilakukan dengan *face to face* (berhadap-hadapan), melalui telepon, atau terlibat dalam obrolan grup kelompok tertentu²¹.

¹⁸ Sanasintani. Penelitian Kualitatif. p. 30

¹⁹ Pudji Muljono, Metodologi Penelitian Sosial (Bogor: IPB Press, 2012), p. 141.

²⁰ Pudji Muljono, Metodologi Penelitian Sosial, p 142.

²¹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 267.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana, yang mana peneliti telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk wawancara, seperti menyiapkan pertanyaan, alat pencatat, dan alat perekam. Untuk memperoleh sumber data dan informasi yang sesuai, maka peneliti melakukan wawancara terhadap ketua Takmir Masjid Namira yaitu Bapak Waras Wibisono, dan juga kepada dua jamaah atau pengunjung yang ada di Masjid Namira.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang didapatkan pada tahap sebelumnya, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi meliputi catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, seperti buku harian, surat pribadi, dan lain-lain yang bersifat pribadi. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Dokumen resmi internal meliputi memo, pengumuman, aturan-aturan, suatu lembaga yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen resmi eksternal berasal dari lembaga luar, seperti lembaga sosial, media massa dan lain-lain²². Dokumentasi yang didapatkan di sini merupakan dokumen yang berasal dari pihak pengurus Masjid Namira yang didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan melalui berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dilakukan secara terus menerus sampai datanya

²² Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), p. 86-87.

jenuh²³. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh sehingga mudah dimengerti dan hasilnya dapat disimpulkan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku penelitian Sugiyono yang berjudul “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih pada hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan kata lain membuang data-data yang tidak perlu dan mengelompokkan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah pemahaman dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti merangkum Kembali data-data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data, kemudian memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang daya tarik wisata religi berbasis masjid yang ada di Masjid Namira Lamongan. Pada tahap reduksi ini, peneliti memilih data yang diperoleh kemudian menyusun data secara berurutan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data atau data *display* yang dilakukan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan agar memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya. Pada tahap penyajian ini, peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila data tidak sesuai maka

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p 245-252.

peneliti dapat mengedit data tersebut. Pengeditan disini dilakukan apabila data yang didapatkan selama proses pengumpulan data terjadi kesalahan sehingga data dapat diperbaiki dan dilengkapi kembali, dengan melakukan pengumpulan data ulang atau menyisipkan data yang dianggap masih kurang. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam reduksi dan penyajian data. Penyimpulan yang bersifat sementara dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan fakta-fakta baru yang lebih kuat dan spesifik. Oleh karena itu dalam pengumpulan data perlunya memperhatikan secara rinci dan detail setiap data pokok yang didapatkan dengan disertai bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga akan menjadikan kesimpulan tersebut sebagai kesimpulan yang kredibel. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori. Pada bab ini terdapat empat sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama menjelaskan peran takmir, yang meliputi pengertian peran, pengertian takmir, dan tugas dan tanggung jawab takmir. Sub bab kedua membahas mengenai memakmurkan masjid, yang

meliputi pengertian masjid, fungsi masjid, dan konsep memakmurkan masjid. Sub bab ketiga membahas mengenai evaluasi manajemen, yang meliputi pengertian evaluasi, pengertian manajemen, fungsi manajemen, dan evaluasi manajemen.

- BAB III : Gambaran umum peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira Lamongan, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yakni Masjid Namira, gambaran umum peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira dan gambaran umum evaluasi peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira
- BAB IV : Analisis dan pembahasan mengenai peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira. Pada bab ini menjelaskan tentang analisis peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira dan analisis evaluasi peran takmir dalam memakmurkan Masjid Namira.
- BAB V : Penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran, serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Takmir

1. Pengertian Peran (*Role Theory*)

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan berdasarkan posisi, jabatan, atau status sosial yang dimiliki seseorang, serta mencerminkan hak dan tanggung jawab yang melekat padanya. Lanteada mengungkapkan bahwa peran berkaitan dengan sifat individu sebagai pelaku sosial yang belajar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat²⁴. Teori Peran (*Role Theory*) merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu dan orientasi, bukan hanya psikologi, seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi. Teori Peran (*Role Theory*) berpendapat bahwa setiap orang memainkan berbagai peran sesuai dengan posisinya, yang mencerminkan harapan dari diri sendiri dan lingkungan sosial²⁵.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Hutahayan, teori peran dibedakan menjadi empat kelompok²⁶, yaitu:

- 1) Individu-individu yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, di mana setiap individu menjalankan peran tertentu sesuai dengan norma dan ekspektasi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut mencerminkan pelaksanaan peran yang diharapkan.

²⁴ Syaron Brigitte Lanteada, Florence Daicy J. Lengkong, and Joore M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, no. 48 (2017): 2–8.

²⁵ Benny Hutahayan, *Psikologi Industri Dan Organisasi* (Yogyakarta: Depublish, 2022), 205.

²⁶ Hutahayan, *Psikologi Industri Dan Organisasi*, 206–7.

- 3) Kedudukan individu dalam berperilaku, yang mengacu pada posisi sosial atau peran spesifik yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak.
- 4) Kaitan antara individu dan perilaku, di mana perilaku individu mencerminkan ekspektasi dari peran yang mereka emban. Ketidaksesuaian dapat menimbulkan konflik atau ketidakseimbangan dalam interaksi sosial.

Teori peran menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki berbagai peran yang terkait dengan posisi atau status sosialnya. Setiap peran ini mengandung harapan, tanggung jawab, dan perilaku tertentu yang mencerminkan ekspektasi dari diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Misalnya, seseorang mungkin berperan sebagai pemimpin di tempat kerja, orang tua di rumah, dan anggota masyarakat dalam lingkungannya²⁷.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya peran individu, baik dalam sosial maupun organisasi sangat dipengaruhi oleh harapan dan norma yang ada di sekitarnya. Peran di sini dapat dipahami sebagai pola perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menjalankan perannya sesuai dengan harapan tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Sebaliknya, jika peran tidak dijalankan dengan baik maka dapat menimbulkan konflik dan berdampak negatif pada orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman dan pelaksanaan peran yang jelas dan sesuai harapan sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan.

²⁷Tan Leonard, "Role Theory By Biddle," diakses pada 19 Januari 2025, https://www.academia.edu/20047913/ROLE_THEORY_BY_BIDDLE.

2. Pengertian Takmir

Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang bertanggung jawab mengelola semua aktivitas terkait masjid, termasuk pembangunan, perawatan, dan penghidupan masjid itu sendiri. Secara bahasa, kata “takmir” berarti meramaikan atau memakmurkan²⁸. Tugas takmir masjid tidak hanya sebatas menjaga kebersihan dan keindahan fisik bangunan masjid, tetapi juga meliputi pengaturan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan iman dan ketakwaan jamaah²⁹. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat bergantung pada kreativitas dan keikhlasan takmir masjid dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Setiap orang yang dipercaya memegang peran ini harus mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, baik di hadapan Allah Swt.. maupun di hadapan jamaah yang dilayani.

Moh. E. Ayubi mengatakan bahwa akhlak pengurus masjid atau takmir tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan baik senantiasa diperlihatkan pada siapapun, tanpa membedakan jamaah satu dengan jamaah yang lain. Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut³⁰ :

- 1) Keterbukaan. Pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jamaah. Jamaah harus diperlihatkan penyusunan rencana kerja pengurus, sehingga jamaah juga turut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.

²⁸ Mukhammad Ulum Annurudin, Kuku Santoso, and Indhra Mushtofa, “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadu Kalimantan Barat,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 5 (n.d.): 122

²⁹ Ahmad Zaki Mubarak, *Strategi Memakmurkan Masjid: Langkah-Langkah Untuk Para Kader* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2024).

³⁰ Mohammad E Ayub, Muhsin, and Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Depok: Gema Insani, 2009), 101–2.

- 2) Keakraban. Keakraban pengurus masjid dan jamaah harus terjalin dengan baik demi terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama dengan jamaah, begitu juga sebaliknya dengan menggunakan jalan musyawarah untuk memperoleh hasil yang dimaksud.
- 3) Kesetiakawanan. Apabila terdapat jamaah yang tertimpa musibah, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keprihatinannya.

Beberapa peran penting yang harus dijalankan oleh takmir dan pengurus masjid³¹ :

- 1) Pemersatu Umat Islam

Peran utama takmir adalah memperkuat persatuan umat islam. Sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah saw. dalam meredakan perbedaan pendapat dikalangan sahabat dengan bijaksana. Oleh sebab itu, takmir harus menjadi mediator yang aktif dalam menyelesaikan konflik antar jamaah, menjalin hubungan yang baik dengan para jamaah dan pengurus yang lain.

- 2) Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat musyawarah bagi para takmir dan jamaahnya. Takmir masjid perlu menumbuhkan budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik di antara pengurus maupun antara pengurus dan jamaah. Dalam proses musyawarah, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kesepakatan bersama. Permasalahan dapat diselesaikan dengan

³¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, 12th ed. (Jakarta : Khoiru Ummah , 2018).

baik, dan masjid dapat berfungsi sebagai pusat dialog yang terbuka dan produktif.

3) Membentengi Aqidah Umat

Di era modern ini, tantangan terhadap aqidah umat Islam semakin berat, takmir masjid memiliki peran penting dalam menjaga aqidah jamaah. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kajian tafsir Al-Qur'an, ceramah tentang aqidah, dan penyuluhan agama. Selain itu, takmir harus peka terhadap isu-isu yang dapat merusak aqidah, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapinya.

4) Membangun Solidaritas Jamaah

Solidaritas antar jamaah adalah fondasi penting untuk mencapai kemajuan umat Islam. Takmir masjid harus aktif dalam membangun solidaritas melalui kegiatan yang melibatkan seluruh kalangan jamaah, seperti kerja bakti, program berbagi sedekah, atau membantu jamaah yang membutuhkan. Dengan menyatukan potensi jamaah, takmir masjid dapat menciptakan komunitas yang kuat dan saling mendukung dalam menyebarkan agama Allah.

Keberhasilan masjid sebagai pusat pembinaan umat sangat bergantung pada peran aktif dan dedikasi takmir masjid. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, takmir masjid tidak hanya mampu menciptakan masjid yang makmur secara fisik dan spiritual, tetapi juga dapat membangun masyarakat yang lebih baik, solid, dan berdaya.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwasanya takmir merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan masjid, mulai dari pemeliharaan bangunan masjid hingga penyelenggaraan berbagai kegiatan masjid. Takmir haruslah seseorang yang memiliki sifat keterbukaan, keakraban, juga kesetiakawanan terhadap jamaahnya. Setiap peran ini membawa harapan dan ekspektasi

dari masyarakat, oleh karena itu takmir diharapkan mampu menjalankan berbagai peran baik seperti pemersatu umat, penggerak musyawarah, penjaga aqidah, pembangun solidaritas, hingga penggerak kegiatan sosial dan pendidikan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir

Takmir atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola dan mengatur semua kegiatan yang dilakukan di masjid. Takmir masjid haruslah orang yang baik dan amanah, memiliki kegiatan rutin, berkualitas, dan produktif³². Takmir masjid harus memiliki program-program dan metode untuk tujuan memakmurkan masjid, seperti mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan memiliki pemimpin yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pengurus masjid memiliki tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang mudah.

Berikut tugas dan tanggung jawab dari takmir atau pengurus masjid³³, diantaranya :

1) Memelihara masjid

Memelihara masjid berarti menjaga bangunan, fasilitas dan segala perlengkapan yang ada di masjid. Masjid sebagai tempat beribadah umat Islam harus dipastikan kebersihan tempat ibadahnya agar tidak kotor dan rusak. Takmir memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara, dan membersihkan bangunan masjid, serta memperbaiki apabila ada yang rusak agar masjid tetap dapat digunakan terus menerus selama mungkin.

³² Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 170.

³³ Ayub, Muhsin, and Mardjoned, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 42.

2) Mengatur kegiatan

Segala bentuk kegiatan yang diadakan di masjid merupakan tugas dan tanggungjawab takmir. Takmir berkewajiban memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, baik kegiatan ibadah rutin atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, seorang takmir harus paham cara mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan masjid dengan melihat apa yang dibutuhkan jamaah.

B. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab “*sajadah*” yang berarti tempat sujud. Dalam Al-Qur’an kata masjid disebutkan sebanyak 28 kali, 22 diantaranya dalam bentuk *mufrad* (مَسْجِدٌ) dan 6 kali dalam bentuk *jama’* (مَسَاجِدُ)³⁴. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid memiliki arti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. secara istilah masjid merupakan sebuah tempat yang digunakan umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan segala aktivitas keagamaan³⁵. Menurut Abu Bakar Aceh, masjid bukan hanya gedung atau tempat ibadah, namun memiliki arti tempat sujud³⁶. Kata "masjid" yang berarti tempat sujud menegaskan fungsinya sebagai lokasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui ibadah sholat, yang merupakan inti dari penghambaan manusia kepada Sang Pencipta.

Masjid pada dasarnya merupakan tempat bagi umat muslim melaksanakan shalat berjamaah, baik shalat lima waktu, shalat Jum’at,

³⁴ Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, *Fiqh Masjid*, 2000, 1–2.

³⁵ Mufti Afif et al., *Optimalisasi Pengolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, ed. Nurul Faizin (Ponorogo: UNIDA Gontor Pres, 2021), 1–2.

³⁶ Jamal Mirdad and others, ‘Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam’, *Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*, 1.1 (2023), 251.

mapun shalat hari raya, dengan tujuan menumbuhkan solidaritas dan memperkuat silaturahmi antar sesama umat Islam³⁷. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai lokasi fisik untuk beribadah, tetapi juga sebagai simbol kedekatan spiritual antara hamba dan Sang Pencipta.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masjid dalam kehidupan umat Islam, sebagai tempat di mana mereka dapat merasakan kedamaian dan kekhusukan dalam beribadah. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat komunitas, di mana berbagai kegiatan sosial dan keagamaan dapat berlangsung, memperkuat ikatan antar sesama jamaah.

2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki peran penting bagi umat Islam sebagai upaya untuk membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang islami. Sebagai tempat ibadah masjid memiliki tujuan untuk membangun keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial masyarakat sebagai bentuk ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan³⁸. Untuk memenuhi peran tersebut masjid harus dioptimalkan sebagaimana fungsinya. Pengoptimalan peran dan fungsi masjid dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah saw.

Pada masa Rasulullah, masjid mempunyai peran dan fungsi dalam berbagai jenis, baik kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah menurut Cecep sebagai berikut³⁹ :

³⁷ Ayub, Muhsin, and Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 2–3.

³⁸ Fania Mutiara Savitri, Abdul Karim, and Badrus Saufil Muhtadin, “Mosque Development Strategy Based on Religious Tourism in Jami’ Pekojaan Mosque Semarang,” *Muzamma Jurnal of Islamic Management and Pilgrimage* 2, no. 2 (2022): 109–24, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8615>.

³⁹ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid (Profesional di Era Digital)* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2023), 10–23.

1) Tempat Pelaksanaan Ibadah

Fungsi utama dan terpenting adalah masjid sebagai tempat melaksanakan shalat dan dzikir kepada Allah. Semua kegiatan yang dilaksanakan di masjid memiliki tujuan untuk mengingat Allah. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di masjid hanya ditujukan untuk mendekatkan diri dan menyembah Allah, bukan selain Allah, karena masjid adalah rumah Allah.

2) Tempat Pertemuan

Ketika Rasulullah saw. masih hidup, masjid digunakan sebagai tempat pertemuan secara rutin dengan para sahabat untuk membahas hal-hal yang penting. Pertemuan yang dilaksanakan Rasulullah dan para sahabat di masjid dapat menjadikan terjalinnya hubungan yang erat dan akrab, kedekatan kepada Allah pun meningkat, sehingga akan memberikan pengaruh positif dalam menyebarkan agama Islam.

3) Tempat Berkonsultasi

Pada masa Rasulullah, masjid difungsikan sebagai tempat berkonsultasi sebagaimana kantor Dewan Penasihat Agung guna untuk membahas mengenai perencanaan suatu masalah ataupun pemecahan persoalan umat yang dilakukan bersama para sahabat. Karena bertempat di masjid, musyawarah dapat berjalan dengan suasana persaudaraan yang erat dan hasil yang dicapai selaras dengan yang di wahyukan Allah Swt.

4) Tempat Kegiatan Sosial

Sebagai salah satu fasilitas sosial, masjid merupakan tempat berkumpul sebagian besar umat Islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual disamping kebutuhan material. Pada masa Rasulullah permasalahan sosial umat tidaklah sedikit, seperti kemiskinan. Dalam mengatasi hal tersebut Rasulullah dan para sahabat

menjadikan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan sosial, seperti pengumpulan zakat, infak, sedekah, yang kemudian akan disalurkan kepada kaum muslim yang benar-benar membutuhkan.

5) Tempat Pembinaan Umat dan Dakwah Islamiyah

Masjid sebagai sarana dakwah telah dilakukan sejak masa Rasulullah, karena masjid dan dakwah adalah dua hal yang memiliki kaitan erat satu sama lain. Masjid adalah pusat pengajaran ilmu yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabat melalui khutbah Jum'at, tablig, dan pengajaran agama lainnya. Sehingga dapat dikatakan masjid merupakan sekolah pada masa itu karena sebagai tempat untuk mengemban ilmu.

3. Memakmurkan Masjid

Kata “memakmurkan” berasal dari istilah *amron*, yang berarti “mendiami.” Dari kata ini, muncul beberapa bentuk kata lainnya, seperti *amara* yang berarti “membangun”, *amiro* yang berarti “berumur panjang”, dan *i'tamara* yang merujuk pada pelaksanaan ibadah haji atau umrah, serta variasi lainnya. Di sisi lain, kata “makmur” yang sejajar dengan *ma'mur* dalam bahasa Arab, merujuk pada tempat yang dihuni. Jika mengaitkan dengan kata “*amara*,” maka makna dari memakmurkan masjid adalah menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas yang melibatkan jamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka⁴⁰.

Dengan demikian, memakmurkan masjid bukan hanya sekadar menjadikannya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aktif dan produktif. Hal ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan jamaah, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan pendidikan. Dengan cara ini, masjid dapat menjadi pusat kehidupan

⁴⁰ Iskandar A, Ahmad, Memakmurkan Rumah Allah (Sukabumi : CV Jejak, 2018), p. 9.

komunitas yang dinamis, di mana setiap individu merasa terlibat dan memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat.

Setiap orang mukmin berkewajiban untuk memakmurkan masjid. Allah Swt. berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 18,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. At-Taubah: 18)

Maksud dari ayat diatas, Allah menyatakan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad, dari Abu Sa’id Al-Khudri, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “Jika kamu melihat seseorang terbiasa pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa dia beriman, sesungguhnya Allah berfirman, yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir”⁴¹.

Memakmurkan masjid melibatkan dua aspek penting. Pertama, aspek fisik, yang berarti menjaga bangunan masjid agar tetap terawat, bersih, indah, dan megah. Kedua, aspek spiritual, yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial⁴². Keterlibatan aktif jamaah dalam merawat dan memakmurkan masjid akan menciptakan suasana

⁴¹Mukhammad Ilyasin, *Memberdayakan Peran Masjid Dari Masa Ke Masa* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), p. 7.

⁴² Anna Riana Rizkiyanti and Ade Yuliar, “Strategi Bidang Imarah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah,” *Jurnal Al-Manaj* 4, no. 2 (June 2024): 44–57,

yang hidup, di mana orang-orang merasa terhubung satu sama lain dan dengan Allah.

Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memakmurkan masjid⁴³ :

1. Pemeliharaan Bangunan

Masjid perlu dirawat dengan baik. Jika ada bagian yang rusak, segera lakukan perbaikan atau penggantian, dan pastikan area yang kotor dibersihkan. Dengan cara ini, masjid akan selalu dalam kondisi baik, indah, dan terawat. Sebaliknya, masjid yang dibiarkan kotor dan rusak mencerminkan rendahnya kualitas iman masyarakat di sekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat, dan shalat Tarawih. Shalat berjamaah sangat penting untuk memperkuat persatuan dan ukhuwah Islamiyah di antara jamaah. Selain itu, masjid bisa menjadi tempat untuk kegiatan spiritual lainnya, seperti berzikir, berdoa, i'tikaf, membaca Al-Qur'an, berinfaq, dan bersedekah.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ini mencakup pengajian rutin, baik untuk kelompok tertentu maupun umum, dengan tujuan meningkatkan iman dan memperluas wawasan keislaman. Selain itu, penting juga untuk mengadakan peringatan hari besar Islam, kursus keagamaan seperti kursus bahasa Arab, bimbingan keagamaan, penyuluhan tentang keluarga dan pernikahan, serta pensyahadatan bagi mualaf.

⁴³ Ayub, Muhsin, and Mardjoned, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, p. 72–74.

4. Kegiatan Pendidikan

Pendidikan di masjid dapat bersifat formal maupun informal. Misalnya, mendirikan sekolah atau madrasah untuk mendidik anak-anak dan remaja sesuai ajaran Islam. Dalam konteks informal, bisa diadakan pesantren kilat saat Ramadhan, pelatihan untuk remaja Islam, kursus bahasa, dan kegiatan seni.

5. Kegiatan Lainnya

Selain itu, beragam kegiatan tambahan dapat dilakukan untuk memakmurkan masjid, seperti menyantuni anak yatim piatu, pelatihan keterampilan, Khitan massal, membangun perpustakaan, hingga menerbitkan buletin atau majalah.

Dengan melaksanakan berbagai upaya ini, masjid tidak hanya akan berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial masyarakat. Keterlibatan aktif semua jamaah sangat penting untuk menciptakan suasana yang dinamis dan harmonis.

C. Evaluasi Manajemen

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengelola. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata⁴⁴. Menurut Stoner dan Gilbert dalam Iwan menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha

⁴⁴ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), p. 2.

para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Robbin menyatakan manajemen adalah proses menyelesaikan sesuatu bersama orang lain secara efektif dan efisien⁴⁵. Manajemen dapat dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Manajemen melibatkan pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi, seperti tenaga kerja, finansial, metode, material, mesin, dan pemasaran, melalui pendekatan yang sistematis. Kegiatan mengatur organisasi atau lembaga, yang melibatkan manusia dan non-manusia, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien adalah cakupan dari manajemen⁴⁶.

Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang mencakup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efisien dan efektif.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan unsur-unsur yang efektif dan efisien.

⁴⁵ Bob Foster and Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021), p. 7.

⁴⁶ Siti Mujahidah, *Pengantar Manajemen* (Makasar: CV. Sah Media, 2018), p. 91.

Menurut George R. Terry unsur manajemen terdiri atas enam unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M⁴⁷, sebagai berikut :

1) *Manusia (Man)*

Manusia merupakan unsur manajemen yang paling utama. Dalam aktivitas manajemen, manusia berperan sebagai subjek dan objek. Sebagai subyek manusia berperan melakukan tindakan atau usaha, sebagai objek manusia manusia diatur dan diarahkan sebagaimana unsur manajemen lainnya. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2) *Money (Uang)*

Dalam manajemen segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional, maka uang menjadi alat yang sangat penting mencapai tujuan. Uang digunakan untuk tujuan kelancaran pencapaian tujuan, seperti membiayai tenaga kerja, membeli bahan dan mesin, serta membiayai segala kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Agar penggunaannya lebih efektif dan efisien maka uang harus dikelola oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

3) *Materials (Bahan)*

Bahan atau material terdiri atas bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi. Bahan-bahan yang digunakan haruslah yang mempunyai kualitas agar memperoleh hasil yang terbaik.

4) *Machines (Mesin)*

Penggunaan mesin atau peralatan logistik sangat dibutuhkan untuk efisiensi kerja. Mesin tidak hanya berupa mesin produksi

⁴⁷ Yan Hanif Jawangga, *Dasar-Dasar Manajemen* (Klaten : Cempaka Putih, 2019).

seperti mesin pabrik untuk menghasilkan barang, melainkan mesin yang dimaksud juga meliputi kebutuhan kantor, seperti mesin komputer, mesin printer, dan lainnya.

5) *Methods* (Metode)

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan metode kerja yang tepat. Pemanfaatan manusia, uang, bahan, dan mesin dalam aktivitas manajemen memerlukan metode yang efisien. Metode kerja menggambarkan tata cara kerja yang teratur dan sistematis dengan mempertimbangkan aspek sasaran, fasilitas, alokasi waktu, uang, serta kegiatan.

6) *Market* (Pasar)

Pemasaran produk merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan. Setiap produk memiliki target masing-masing, apabila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi akan berhenti. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam rangka memasarkan hasil produksi merupakan unsur yang penting bag berlangsungnya usaha perusahaan.

c. Fungsi Manajemen

George R. Terry mengidentifikasikan empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan⁴⁸. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menetapkan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan dari berbagai alternatif yang ada untuk masa yang akan datang. Dalam proses perencanaan, perubahan yang

⁴⁸ Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, p. 8–9.

diinginkan harus dirumuskan secara operasional, mencakup substansi, sifat, jumlah, dan waktu pencapaian. Perencanaan yang baik memerlukan pemikiran yang realistis, fleksibel, dan sistematis. Realistis berarti mempertimbangkan kondisi objektif, termasuk masalah yang dihadapi dan faktor pendukung, serta memperhatikan sumber daya yang tersedia. Sistematis berarti memperhitungkan semua komponen yang mempengaruhi kinerja organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kewenangan untuk melakukan tugas-tugas itu. Pengorganisasian mencakup langkah-langkah seperti pembagian tugas, penyatuan pekerjaan, koordinasi, serta monitoring, dan reorganisasi. Proses pengorganisasian memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan konsistensi, efektivitas, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah sebuah tindakan yang bertujuan memastikan semua anggota kelompok bekerja menuju sasaran yang sesuai dengan rencana manajerial. Fungsi ini dijalankan oleh pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku anggota organisasi. Penggerakan yang efektif tercapai dengan memperlakukan pekerja sebagai individu yang berharga, menghargai kontribusi mereka, memberikan penghargaan atas prestasi, dan menjunjung tinggi keadilan mengatasi hambatan kerja, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menerapkan sanksi bagi pelanggaran.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengawasan mencakup pemeriksaan terhadap segala hal, baik barang, manusia, maupun tindakan, untuk memastikan kesesuaian dengan instruksi dan prinsip yang telah ditentukan. Pengawasan penting dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah dilakukan telah berjalan dan memberikan hasil yang baik. Karena pengawasan memiliki hubungan yang erat dengan perencanaan.

2. Evaluasi Manajemen

a) Pengertian Evaluasi manajemen

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate*, yang berarti menilai. Ini adalah proses untuk memberikan penilaian terhadap nilai atau makna dari berbagai hal, seperti individu, kegiatan, keadaan, objek, atau kesatuan tertentu⁴⁹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi merujuk pada aktivitas mengumpulkan dan mengamati berbagai objek atau kegiatan untuk mengukur dampak dan efektivitas suatu program atau proses, berdasarkan spesifikasi dan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya⁵⁰. Prijambodo mengartikan evaluasi sebagai kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian *output* antara kinerja harapan atau rencana dan kenyataan. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) bagi pengambilan keputusan untuk perencanaan di masa depan, untuk mengetahui apakah program ini diteruskan, dikembangkan, atau dihentikan⁵¹.

⁴⁹ Khasan Bisri, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadist* (Bandung: Nusamedia, 2021).

⁵⁰ Alfie Ridho et al., "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (May 25, 2023): 211–21,

⁵¹ Prijambodo, *Monitoring Dan Evaluasi* (Bandung: IPB Press, 2014), p. 16–18.

Evaluasi manajemen adalah proses yang memiliki peran penting dalam organisasi atau perusahaan. Secara umum, evaluasi mencakup penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, sementara manajemen mencakup serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama dari evaluasi dalam manajemen adalah untuk memantau dan menilai setiap aktivitas yang dilakukan demi pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari berbagai kegiatan manajerial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Dengan melakukan evaluasi, perusahaan atau organisasi dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan secara berkala, sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tujuan evaluasi bukan hanya untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap fungsi manajemen dijalankan dengan baik sepanjang waktu. Proses ini memungkinkan organisasi untuk tetap dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Adanya evaluasi manajemen yang baik, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya. Ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih tepat dan responsif terhadap tantangan yang ada. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya, sehingga seluruh anggota organisasi dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya evaluasi manajemen bukan hanya sekadar penilaian, tetapi

merupakan alat penting untuk pengembangan dan perbaikan berkelanjutan.

b) Jenis Evaluasi Manajemen

Secara umum evaluasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Arikunto dan Safruddin dalam Dede menjelaskan bahwa evaluasi model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan yang disebut dengan evaluasi formatif, dan ketika program sudah selesai atau berakhir yang disebut dengan evaluasi sumatif⁵².

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif berfokus pada perbaikan objek yang sedang diteliti dengan menilai kualitas pelaksanaan program serta aspek-aspek organisasi, seperti personel, prosedur kerja, dan input lainnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang berlangsung⁵³.

2) Evaluasi Sumatif

Di sisi lain, evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi ini dilakukan dengan mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program, mencakup semua efek yang diharapkan

⁵²Dewa Gege Hendra Divayana,0 *Evaluasi program: konsep dasar dan pengimplementasiannya*, (Depok : Rajawali Press), p. 14-15

⁵³ M Makbul, D Saputri, and Ahmad, "Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif," *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 1, no. 3 (2022).

serta yang tidak direncanakan, dan memperkirakan biaya yang terkait dengan program tersebut⁵⁴.

Kedua jenis evaluasi ini sebaiknya dilaksanakan secara seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dimulai untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi sumatif dilakukan pada tahap akhir program untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Dengan menggabungkan kedua evaluasi ini, organisasi dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program. Evaluasi formatif membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses, sementara evaluasi sumatif memberikan penilaian akhir tentang keberhasilan program⁵⁵. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas program, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya yang digunakan memberikan hasil yang optimal.

c) Tujuan Evaluasi

Menurut Arikunto dikutip dalam Putri Permatasari tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum yang didasarkan pada program secara keseluruhan, dan tujuan khusus yang lebih difokuskan pada komponen. Sedangkan menurut Crawford, tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut⁵⁶ :

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan ditetapkan telah tercapai
- 2) Untuk memberikan objektivitas perilaku hasil
- 3) Untuk mengetahui kemampuan kelayakan
- 4) Untuk memberikan umpan balik yang dilakukan

⁵⁴ Makbul, Saputri, and Ahmad. "Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif,"

⁵⁵ Makbul, Saputri, and Ahmad. "Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif,"

⁵⁶ Putri Permatasari and Sri Widodo, *Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 109.

d) Tahapan Evaluasi Manajemen

Dalam melakukan kegiatan evaluasi diperlukan prosedur yang tepat untuk melaksanakannya. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Adapun langkah-langkah evaluasi adalah sebagai berikut⁵⁷:

1) Menentukan topik evaluasi

Menentukan topik evaluasi berarti memilih objek yang akan dievaluasi, seperti program, kegiatan, atau kebijakan. Pentingnya tahap ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa fokus evaluasi tetap jelas dan sejalan dengan tujuan organisasi. Dengan menetapkan topik yang tepat, evaluasi dapat dilakukan dengan lebih efektif, memberikan informasi yang relevan, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, pemilihan topik yang sesuai juga akan memudahkan pengumpulan data dan analisis, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja objek yang dievaluasi. Langkah awal ini menjadi fondasi bagi seluruh proses evaluasi, memastikan bahwa semua langkah selanjutnya tetap terarah dan bermanfaat.

2) Merancang kegiatan evaluasi

Proses ini meliputi penetapan tujuan evaluasi, penentuan indikator keberhasilan, serta parameter yang akan digunakan untuk mengukur hasil. Merancang evaluasi dengan baik sangat penting agar tujuan yang ingin dicapai jelas dan terukur. Dengan menetapkan indikator keberhasilan, seperti

⁵⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016),p. 88.

peningkatan keterampilan peserta atau dampak program terhadap masyarakat, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang capaian program. Parameter yang digunakan juga harus relevan dan dapat diandalkan, sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan wawasan yang akurat. Dengan merancang kegiatan evaluasi secara sistematis, dapat memastikan bahwa proses ini tidak hanya mendukung pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Langkah ini juga membantu dalam menyusun laporan evaluasi yang informatif, yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk memahami hasil dan dampak dari program yang telah dilaksanakan.

3) Menetapkan metode evaluasi

Pada tahap ini, harus memilih metode yang paling sesuai, yang bisa berupa metode kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Contoh metode yang dapat digunakan meliputi survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dan validitas hasil evaluasi. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan evaluasi dan karakteristik objek yang dievaluasi.

4) Melaksanakan evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber. Proses pengumpulan data ini penting untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai program yang dievaluasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cermat

untuk menghasilkan temuan yang relevan. Analisis data dapat melibatkan pengolahan angka dari survei, interpretasi jawaban dari wawancara, atau peninjauan hasil observasi. Dengan mengolah data secara sistematis, dapat mengidentifikasi pola, trend, dan hubungan yang ada, yang pada gilirannya akan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas program. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan awal, yang selanjutnya akan digunakan untuk menilai keberhasilan program.

5) Menilai keberhasilan program

Keberhasilan program dinilai dengan membandingkan hasil evaluasi terhadap indikator atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program berhasil memenuhi tujuan dan harapan yang direncanakan. Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria yang ada, dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program tersebut. Misalnya, jika indikator keberhasilan menunjukkan bahwa peserta merasa puas, itu bisa menjadi tanda bahwa program berjalan dengan baik. Namun, jika ada area yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka itu menjadi sinyal untuk melakukan perbaikan.

6) Menyusun rekomendasi

Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program di masa depan. Rekomendasi ini mencakup saran konkret untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi dan memperkuat aspek-aspek yang sudah berjalan. Melalui penyusunan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil evaluasi, dapat memastikan bahwa program yang

akan datang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta dan lebih mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Ini juga membantu menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan, yang sangat penting dalam mencapai hasil yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Masjid Namira

1. Sejarah Berdirinya Masjid Namira

Masjid Namira merupakan salah satu masjid yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, tepatnya di Jalan Raya Mantup Nomor KM 05 Dusun Sanur Desa Jotosanur Kecamatan Tikung. Masjid Namira didirikan oleh pasangan suami istri pengusaha yakni Bapak H. Helmy Riza dan Ibu Hj. Eny Yuli Arifah atas niatnya mendirikan masjid yang dapat beroperasi 24 jam. Niat tersebut berawal karena setiap kali Bapak Helmy bepergian ke luar kota tidak banyak masjid yang buka selama 24 jam, maka beliau berkeinginan untuk mendirikan masjid yang dapat beroperasi selama 24 jam agar masyarakat muslim yang sedang bepergian tetap dapat melaksanakan ibadah dan dapat menghilangkan lelah selama diperjalanan. Nama ‘Namira’ diambil dari nama putri ketiga Bapak Helmy dan Ibu Eny, Ghasina Namira Mirza, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas karunia seorang anak perempuan.



Gambar 3.1 Tampak Depan Masjid Namira

Masjid Namira pertama kali didirikan dan diresmikan pada tanggal 1 Juni 2013 M / 22 Rajab 1434 H dengan luas tanah 0,9 hektar, luas bangunan 1.100 meter persegi dan hanya dapat menampung sekitar 500 jamaah saja. Semakin bertambahnya jamaah yang datang ke Masjid Namira dari waktu ke waktu, maka dilakukan pembebasan tanah pada tahun 2015 dan dilakukan pembangunan kembali. Pada tanggal 2 Oktober 2016 M / 1 Muharram 1438 H, bangunan baru Masjid Namira diresmikan, dengan luas tanah 4 hektar, luas bangunan 2.750 meter persegi, dan mampu menampung jamaah sebanyak 2.500 jamaah.



Gambar 3.2 Aula Utama Masjid Namira

Sejak awal berdirinya, Masjid Namira telah dibuka untuk umum dan beroperasi 24 jam. Masjid Namira memiliki desain arsitektur yang megah dan modern dengan memadukan gaya timur tengah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan beribadah. Masjid Namira terus berkembang dan menjadi tempat ibadah yang tidak hanya nyaman, tetapi juga memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi Masjid Namira

a. Visi

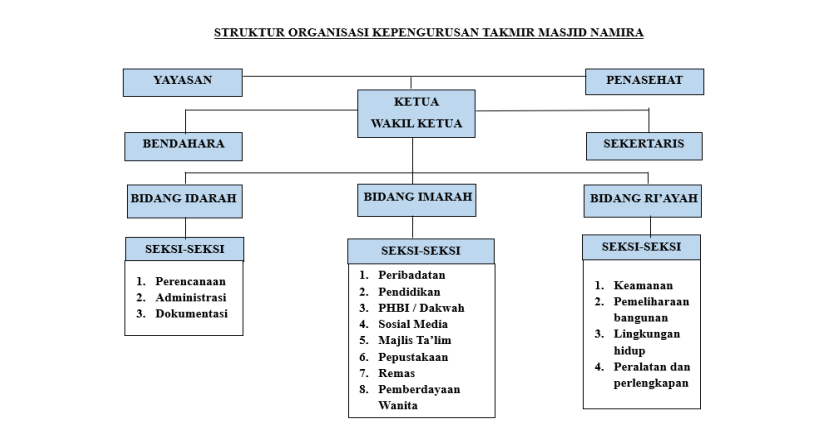
Menjadi pusat persatuan umat dalam ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen menuju masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ibadah dan dakwah
- 2) Mengembangkan pendidikan *akhlakul karimah*
- 3) Mengembangkan manajemen masjid
- 4) Mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana

3. Susunan Kepengurusan Masjid Mamira

a. Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Namira



Gambar 3.3 Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Namira

Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Namira Lamongan

Yayasan	: H. Helmy Riza
Penasehat	: Drs. H. Achmad Zaeni Drs. H. Chamim Hasan
Ketua	: H. Waras Wibisono, S.Pd.
Wakil Ketua	: H. Sutarjo Drs. Abdul Jalil, M.A. H. Ahrian Saifi, S.T.
Sekretaris	: Drs. H. Zaenuddin Siswowyanto, S.Pd.
Bendahara	: Hervian Andy A. H. Sholihin

Bidang Idarah : H. Mario (Ketua)

Seksi-Seksi Bidang Idarah

1. Perencanaan : Eif Yusfin
2. Administrasi : Suliono
3. Dokumentasi : Irawan
Ardhianto

Bidang Imarah : Hasyim S.Ag. (Ketua)

Seksi-Seksi Bidang
Imarah

1. Peribadatan : Khoirul Huda
2. Pendidikan : Anam Suhadak, S. Pd.
3. PHBI/ Dakwah : Arifin
4. Sosial Media : M. Andika Wiku I.
5. Majelis Ta'lim : Drs. Mufahirin, M.M.
6. Perpustakaan : Kariantto
7. Remas : Muhtar Sudarsono, S.T.
8. Pemberdayaan : Hj. Sri Wahyuni
Wanita Ninik Nikmatin, S.T.

Bidang Ri'ayah : Erfan

1. Keamanan : Zopy S.
Didit N. S.
2. Pemeliharaan : Choiri
Bangunan Arif
3. Lingkungan : Ervan
Hidup Markum
4. Peralatan dan : Sukri
perlengkapan Bayu

b. Deskripsi Tugas Kepengurusan Masjid Namira

Takmir atau pengurus Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan sumber daya manusia yang tersedia. Adapun deskripsi tugas dari masing-masing posisi pengurus Masjid Namira sebagai berikut :

1) Pembina / Penasehat

Pembina / penasehat memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Memberikan nasihat, arahan, dan saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik lisan maupun tertulis, baik diminta atau tidak.
- b) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syair'i dan kesepakatan bersama.
- c) Memberikan teguran atau peringatan apabila ketua atau pengurus takmir lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada yayasan.

2) Ketua

Ketua Takmir Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus takmir lainnya dalam melaksanakan tugasnya sehingga mereka tetap berada di jalur tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi baik di dalam maupun di luar.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh jajaran kepengurusan.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyah kepada pengurus maupun jamaah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil dari organisasi.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada yayasan dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

3) Wakil Ketua

Wakil ketua Takmir Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir atau tidak ada ditempat.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan tugas sehari-hari dan memimpin jajaran pengurus lainnya.
- c) Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.
- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada takmir.

4) Sekretaris

Sekretaris Takmir Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila mereka berhalangan hadir atau tidak ada di tempat.
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c) Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi dan lainnya.

- d) Mendokumentasikan dan menyimpan dokumen arsip-arsip surat.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan pada bidang atau seksi.
- f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bendahara

Bendahara Takmir Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab terhadap pengeluaran, pemeliharaan, dan pengelolaan harta kekayaan masjid, baik berupa uang atau barang.
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c) Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e) Mengadakan pengarsipan surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan rutin.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

6) Bidang Idarah

Bidang idarah Takmir Masjid Namira bertanggung jawab atas pengelolaan kesekretariatan. Dalam pelaksanaannya, bidang idarah Takmir Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap seksi-seksinya.

- a) Seksi Administrasi Perkantoran

(1) Surat Menyurat

Surat undangan, surat permohonan, surat keterangan, surat mandat, surat balasan.

(2) Format Administrasi

Kop surat, Amplop surat.

(3) Arsip dan dokumentasi

(a) Buku agenda dan Arsip surat masuk dan surat keluar.

(b) Buku tamu atau buku kunjungan.

(c) Buku layanan akad nikah dan ikrar syahadat.

(d) Buku daftar hadir dan notula rapat.

(e) Buku daftar inventaris barang.

(f) Memiliki sertifikat tanah baik wakaf atau hibah dan IMB.

b) Seksi Administrasi Keuangan

(1) Tanda bukti atau kwitansi penerimaan dan pengeluaran.

(2) Buku kas harian dan buku besar.

c) Seksi Perencanaan

(1) Membuat rencana program pembangunan, renovasi pembangunan, atau penambahan fasilitas masjid serta perbaikan sarana dan prasarana baik jangka menengah maupun panjang.

(2) Memiliki gambaran arsitektur masjid agar program pembangunannya berkesinambungan.

7) Bidang Imarah

Bidang imarah Takmir Masjid Namira bertanggung jawab atas pengelolaan program kemakmuran masjid. Dalam pelaksanaannya, Bidang imarah memiliki tugas dan tanggung jawab kepada seksi-seksinya.

a) Seksi Peribadatan (Ubudiyah)

- (1) Pengelolaan shalat berjamaah harian
- (2) Pengelolaan shalat jum'at
- (3) Pengelolaan shalat tarawih
- (4) Menyediakan sarana penunjang pelaksanaan shalat berjamaah
- b) Seksi Dakwah dan Majelis Ta'lim
 - (1) Pengelolaan kajian rutin atau majlis ta'lim Masjid Namira.
 - (2) Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.
 - (3) Database jamaah.
- c) Seksi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
 - (1) Pendidikan TPQ / TKA, sinergi bidang pendidikan.
 - (2) Pendidikan Ma'had Tahfidzul Qur'an (MTQ), sinergi dengan yayasan.
 - (3) Menyelenggarakan diklat atau pelatihan manajemen masjid, pengurus masjid dan jamaah.
 - (4) Pelatihan imam, khatib dan guru ngaji.
 - (5) Pelatihan keorganisasian Remaja Masjid (REMAS).
 - (6) Pelatihan khusus keterampilan ibu-ibu.
- d) Seksi Syiar / Media Sosial
 - (1) Papan informasi kegiatan masjid.
 - (2) Papan informasi kegiatan jum'atan.
 - (3) Papan informasi kegiatan kajian rutin.
 - (4) Syiar melalui media sosial, seperti WhatsApp group, telegram Masjid Namira, Youtube Masjid Namira, Instagram Masjid Namira, Facebook Masjid Namira, Contact Person (CP) Masjid Namira.
- e) Seksi Pemuda dan Remaja Masjid

- (1) Program anak cinta masjid dengan memberikan bantuan beasiswa bagi anak yang istiqomah menjalankan shalat lima waktu berjamaah.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan pemuda dan remaja masjid yang bernuansa islami.
- (3) Ikut terlibat aktif atau panitia untuk pelaksanaan program seksi peribadatan dan program seksi dakwah dan majlis ta'lim.

f) Seksi Pemberdayaan Potensi Muslimah

- (1) Mengadakan kajian mingguan khusus muslimah.
- (2) Mengadakan forum silaturahmi antar ibu-ibu muslimah.
- (3) Ikut terlibat aktif atau panitia untuk pelaksanaan program seksi peribadatan dan program seksi dakwah dan majlis ta'lim.

8) Bidang Riayah

Bidang riayah Takmir Masjid Namira bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dalam pelaksanaannya, Takmir bidang riayah Masjid Namira memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap seksi-seksinya.

a) Pemeliharaan Bangunan

Membersihkan tempat wudhu, kamar mandi dan toilet, karpet masjid, serta dinding platform masjid.

b) Pemeliharaan Lingkungan Hidup

- (1) Membersihkan halaman masjid
- (2) Pemeliharaan taman-taman masjid

c) Peralatan dan Perlengkapan

- (1) Membersihkan dan control alat elektronik, seperti audio dan sound system.
- (2) Penyimpanan barang / loker.

(3) Pengadaan terop untuk kegiatan masjid.

d) Keamanan

Tata tertib dan keamanan lingkungan masjid dan penitipan barang.

4. Layanan dan Fasilitas

Masjid harus menyediakan fasilitas dan layanan yang memuaskan dan terbaik agar dapat menarik minat jamaah untuk datang dan turut serta memakmurkan masjid. Semakin memadai fasilitasnya, maka semakin nyaman pula jamaah di masjid. Beberapa fasilitas yang disediakan di Masjid Namira :

- a. Masjid Buka 24 Jam
- b. Ruang Shalat Utama dan Aula Luar
- c. Minuman Gratis
- d. Parkir Luas Dan Memadai
- e. Tempat Wudhu dan Kamar Mandi Bersih Wangi
- f. Tempat Peminjaman Mukena
- g. Karpet Masjid
- h. Sound System Masjid
- i. Kipas Angin dan AC
- j. Kursi Roda Gratis
- k. Layar Monitor Dalam dan Luar Masjid
- l. Taman Masjid
- m. Tempat Akad Nikah
- n. Spot Foto yang Menarik

5. Kegiatan

Berbagai program kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh Takmir Masjid Namira dimaksudkan untuk menggerakkan dan memotivasi jamaah agar datang ke masjid. Dengan menggunakan program

yang tepat dan sesuai, Takmir Masjid dapat menarik jamaah untuk ikut serta dalam meramaikan masjid. Beberapa program kegiatan yang dijalankan Takmir Masjid Namira sesuai dengan kategori dan jenis kegiatannya :

a. Kegiatan Peribadatan

- 1) Shalat jamaah lima waktu
- 2) Shalat Jumat
- 3) Qiyamullail setiap ahad pagi
- 4) Shalat tarawih di bulan ramadhan
- 5) I'tikaf 10 malam terakhir bulan ramadhan
- 6) Buka puasa dan sahur di bulan ramadhan
- 7) Buka puasa sunnah Senin-Kamis
- 8) Waroeng Subuh setiap Ahad pagi

b. Kegiatan Dakwah dan Pendidikan

- 1) Kajian umum, setiap Jumat pekan I pukul 19.30,
- 2) Kajian umum Ahad pagi pekan I, II, III, IV ba'da shalat Subuh.
- 3) Kajian hadist, setiap Jumat pekan II pukul 19.30.
- 4) Kajian tafsir Al-Qur'an, setiap Jumat pekan III pukul 19.30.
- 5) Kajian tauhid, setiap Jumat pekan IV pukul 19.30.
- 6) Kajian kitab, setiap Selasa pekan I & III pukul 19.30.
- 7) Kajian tematik, setiap Selasa pekan II & IV pukul 19.30.
- 8) Kajian khusus muslimah, setiap selasa dan kamis pukul 12.30.
- 9) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Namira
- 10) Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an
- 11) Aku cinta masjid
- 12) Pengelolaan zakat infaq dan sedekah

c. Kegiatan Sosial

- 1) Khitanan massal

2) Layanan kesehatan gratis

B. Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan keimanan, pendidikan, dan kegiatan sosial. Keberadaan masjid yang makmur dan aktif dapat memberikan manfaat yang luas bagi jamaah serta masyarakat sekitar, menjadikan masjid sebagai tempat yang tidak hanya dikunjungi saat waktu shalat saja tetapi juga untuk menimba ilmu, berdiskusi, dan interaksi sosial. Takmir masjid adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memakmurkan masjid. Begitu juga dengan Takmir Masjid Namira yang memainkan peran penting dalam pengelolaan masjid melalui berbagai upaya yang dilakukan.

Takmir Masjid Namira memiliki strategi dan tujuan yang baik untuk mengelola masjid. Para pengurus dipilih sesuai dengan standar kebijakan yang berlaku agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang baik. Salah satu tujuan utama Takmir Masjid Namira adalah memastikan masjid tetap aktif dan berkembang melalui berbagai aktivitas dan kegiatan yang diselenggarakan. Adapun peran Takmir Masjid Namira yang harus dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Pemersatu Umat Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat perbedaan pendapat, prinsip, maupun cara pandang adalah hal yang wajar, namun jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan perpecahan. Takmir Masjid Namira berusaha menciptakan lingkungan masjid yang harmonis dan terbuka bagi seluruh jamaah, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan

yang ada, baik diantara pengurus masjid atau jamaah. Bapak Waras Wibisono selaku Ketua Takmir Masjid Namira mengatakan :

“Seperti halnya visi dari Masjid Namira yakni menjadi pusat persatuan umat, maka kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi jamaah, tanpa membedakan golongan atau latar belakang. Siapapun boleh berkunjung dan beribadah disini karena sejatinya masjid adalah rumah bagi umat Islam. Di sini kami tidak berpihak pada golongan manapun, semua jamaah bebas beribadah sesuai keyakinannya, yang penting tetap rukun dan saling menghormati. Kami menghadirkan imam, khotib, juga ustadz dari berbagai latar belakang, kami ambilkan dari NU, Muhammadiyah, Salaf, tapi tetap berdasarkan SOP yang berlaku agar semua jamaah merasa dihargai.”
(Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Dalam upaya yang dilakukan takmir Masjid Namira, diharapkan persatuan dan kesatuan umat Islam tetap terjaga. Masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah, tapi juga wadah untuk menyatukan berbagai kalangan. Semangat untuk tetap menjaga keharmonisan serta menciptakan yang nyaman akan terus menjadi prioritas Takmir Masjid Namira.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Dalam pengelolaan masjid, musyawarah merupakan salah prinsip penting yang harus diterapkan. Di Masjid Namira, takmir memiliki peran penting dalam menghidupkan semangat musyawarah, baik diantara pengurus maupun jamaah. Dalam menjalankan tugasnya Takmir Masjid Namira mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan. Setiap perencanaan, pengelolaan, hingga penyelesaian selalu dibahas bersama agar hasilnya dapat diterima semua pihak. Bapak Waras menjelaskan bahwa Takmir Masjid

Namira berusaha untuk selalu melibatkan jamaah dalam setiap musyawarah yang dilakukan, beliau mengatakan :

“Setiap musyawarah yang dilakukan selalu melibatkan pendapat dari jamaah juga, terutama yang berkaitan dengan kegiatan masjid. Masjid ini kan milik umat, jadi kami ingin jamaah merasa punya peran dan tanggung jawab juga dalam pengelolaannya. Biasanya kalau ada rencana kegiatan, perbaikan fasilitas, atau hal-hal penting lainnya, kami tidak langsung memutuskan sendiri. Kami buka ruang diskusi, baik dalam musyawarah resmi atau obrolan santai dengan jamaah. Masukan dari mereka sangat kami hargai karena bagaimanapun mereka yang merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang dibuat.”
(Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Dengan selalu melibatkan jamaah dalam pengambilan keputusan, Takmir Masjid Namira berupaya menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan. Musyawarah yang terbuka tidak hanya membuat keputusan yang lebih bijak, tapi juga dapat meningkatkan rasa memiliki, baik diantara pengurus masjid atau di kalangan jamaah.

3. Membentengi Aqidah Umat

Takmir Masjid Namira memiliki peran yang penting dalam menjaga dan membentengi aqidah umat agar tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan syariat Islam. Di tengah berbagai pengaruh dan tantangan zaman, takmir berusaha memberikan pemahaman yang kuat kepada jamaah melalui berbagai kegiatan keagamaan untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kajian rutin yang membahas aqidah, fiqih, serta nilai-nilai keislaman lainnya. Kajian ini diisi oleh ustadz dan pemateri yang berkompeten dan ahli di bidangnya, sehingga jamaah bisa mendapatkan

pemahaman yang jelas dan benar. selain itu, Takmir Masjid Namira juga memiliki bidang khusus yang berfokus pada pembinaan remaja masjid, sehingga mereka bisa mendapatkan bimbingan agama yang sesuai dengan kebutuhan dan usia mereka. Bapak Waras menjelaskan:

“Di Masjid Namira, program-program yang ada itu memang menjadi salah satu cara membentengi aqidah umat. kami berusaha membentengi aqidah umat mengadakan kajian rutin yang sudah terjadwal dan bisa diikuti oleh semua kalangan. Ustadz-ustadz yang dihadirkan juga inshaAllah yang sudah berkompeten di bidangnya. Untuk remaja masjid juga ada program khusus yang dikemas lebih santai sesuai dengan usia mereka. Harapannya dengan program-program ini pemahaman agama dan aqidah jamaah tetap terjaga sehingga tidak mudah terpengaruh ke hal-hal yang menyimpang.” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Dalam praktiknya, Takmir Masjid Namira selalu menyampaikan pesan yang sesuai dengan syariat Islam melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan. Takmir selalu berusaha menciptakan lingkungan masjid yang kondusif agar menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi jamaah. Program-program yang telah dirancang oleh Takmir diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para jamaah.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Namira selalu melibatkan para pengurus, jamaah hingga masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kebersamaan diantara individu dan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid melalui berbagai kegiatan yang ada seperti kajian rutin, buka puasa, sarapan pagi bersama, dan program kegiatan masjid lainnya. Bapak Waras Wibisono menjelaskan bahwa semua kegiatan masjid seperti kajian

rutin, buka puasa, sarapan pagi bersama, serta berbagai program kegiatan lainnya. Bapak Waras Wibisono menjelaskan bahwa Takmir Masjid Namira selalu berusaha membangun hubungan yang erat, baik diantara pengurus masjid, jamaah dan masyarakat sekitar. Beliau mengatakan :

“Awalnya kami hanya mengajak keluarga dari para takmir untuk mengadakan buka puasa bersama senin kamis juga sarapan bersama setiap selesai kajian hari minggu. Tapi seiring berjalannya waktu, semakin banyak jamaah yang ikut bergabung. Melihat antusias yang tinggi dari jamaah akhirnya kegiatan ini kami jadikan agenda rutin yang terbuka untuk semua jamaah. tujuannya hanya bukan sekedar buka puasa bersama tapi juga untuk mempererat silaturahmi dan membangun rasa kebersamaan di lingkungan masjid.” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Kekompakan jamaah Masjid Namira terbentuk karena adanya kegiatan yang melibatkan semua kalangan. Takmir Masjid Namira selalu berupaya mengajak jamaah dan masyarakat untuk terus menjaga dan merawat masjid. Takmir berharap semua kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat bagi para jamaah.

Sebagai pengelola utama, Takmir Masjid Namira berupaya untuk terus memakmurkan masjid melalui berbagai program kegiatan yang dirancang untuk menjaga keberlangsungan fungsi masjid sebagai pusat peribadatan, dakwah, dan kegiatan sosial. Takmir memiliki peran penting dalam mengelola dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan masjid agar berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan jamaah. Penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi bentuk strategi takmir dalam memberikan pelayanan terbaik untuk jamaah. Ketua Takmir Masjid Namira, Bapak Waras Wibisono menuturkan bahwa apa yang diselenggarakan di

Masjid Namira adalah bentuk ikhtiar untuk memakmurkan masjid agar tetap ramai oleh jamaah. Beliau menjelaskan :

“Masjid namira ini adalah milik umat, apa yang jamaah berikan untuk masjid maka akan kami berikan kepada jamaah, ya dalam bentuk fasilitas sarana prasarana yang baik, lingkungan yang nyaman, bangunan masjid yang bersih. Kami berharap jamaah itu betah berlama-lama di masjid, dapat beribadah dengan tenang, dan dapat beristirahat bagi yang sedang lelah di perjalanan.”
(Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

C. Evaluasi Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan

Sebagai upaya untuk memastikan proses berjalan lancar, takmir juga perlu menerapkan manajemen yang baik dan terstruktur. Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa setiap kegiatan yang diselenggarakan memiliki perencanaan yang matang, sumber daya yang memadai, serta sistem koordinasi yang baik antara pengurus dan jamaah. Ketua Takmir Masjid Namira, Bapak Waras Wibisono menjelaskan bahwa, dalam proses manajemen, Takmir Masjid Namira telah menerapkan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai upaya penyempurnaan organisasi. Beliau mengatakan :

“Sistem manajemen yang terapkan sudah berjalan dengan baik. Pengurus masjid telah menerapkan perencanaan program, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang sesuai, pelaksanaan kegiatan yang terjadwal, dan pengawasan rutin. Kami memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan. dalam perencanaan program, kami juga melibatkan jamaah untuk memberikan pendapat, jadi jamaah bisa berpartisipasi langsung” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan di Masjid Namira, didukung oleh pengurus takmir masjid yang bertanggung jawab dan serta komunikasi yang baik. Takmir Masjid Namira melakukan pengawasan ketat terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa setiap kegiatan yang diselenggarakan berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi para jamaah. Bapak Waras menuturkan :

“Kami di sini sebagai pelayanan umat, jadi semua yang ada di masjid kami peruntukkan untuk jamaah, program kegiatan yang dirancang juga disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. kami memastikan semua fasilitas yang ada di masjid dapat memberikan kenyamanan untuk semua jamaah. kami berharap semua apa yang ada di masjid ini dapat memberikan manfaat bagi jamaah.” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira, Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Dalam evaluasi yang dilakukan, ketua Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi yang tepat untuk memastikan setiap kegiatan yang terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

“Evaluasi kami lakukan secara langsung ketika kegiatan selesai dilaksanakan, misalnya di bulan Ramadhan, kami adakan buka puasa bersama dilanjut tarawih dan kultum, nah setelah kegiatan itu langsung kami lakukan evaluasi. Kami terbuka bagi jamaah yang mau memberikan kritik saran, kadang juga kami adakan polling, ya tujuan supaya kami tau kira-kira kendala dari jamaah apa, apa keluhan kesah jamaah, sehingga bisa kami kelola dengan takmir dan yayasan.” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Selain evaluasi secara langsung setiap kali kegiatan yang dilakukan, takmir Takmir Masjid Namira juga melakukan evaluasi bulanan dan

tahunan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan ini berjalan dalam periode waktu tertentu.

“Evaluasi untuk semua takmir biasanya kami lakukan satu bulan sekali, maksimal ya dua bulan. Kalau evaluasi tahunan kami, biasanya diadakan akhir tahun, biasanya sekalian memperbarui program kegiatan dan rapat tahunan.” (Wawancara Ketua Takmir Masjid Namira, Bapak Waras Wibisono, 11 Februari 2025)

Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan oleh Takmir Masjid Namira dilaksanakan ketika pelaksanaan kegiatan telah dilakukan, baik itu untuk kegiatan harian rutin maupun kegiatan bulanan dan tahunan. Melalui evaluasi yang sistematis, pengelolaan masjid dapat terus ditingkatkan sehingga mampu memberikan lebih banyak manfaat kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

BAB IV

ANALISIS PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NAMIRA DI KABUPATEN LAMONGAN

A. Analisis Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan

Takmir merupakan sekumpulan orang yang bertanggung jawab dalam mengelola semua aktivitas yang ada di masjid. Takmir Masjid Namira memiliki peran penting dalam mengelola dan memakmurkan masjid agar dapat berfungsi secara optimal di tengah masyarakat. Sebagai pengelola utama, Takmir Masjid Namira bertanggung jawab untuk memastikan segala aktivitas di masjid berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Masjid yang terkelola dengan baik biasanya memiliki struktur kepengurusan yang jelas, di mana takmir bekerja secara terorganisasi untuk menjaga keberlangsungan dan kemakmuran masjid.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan yang bermanfaat bagi umat Islam. Takmir Masjid Namira berperan dalam menjalankan dan merencanakan berbagai program untuk mendukung kemakmuran masjid, serta meningkatkan keterlibatan jamaah dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab yang besar, Takmir Masjid Namira terus berupaya untuk menjaga, mengelola, dan memakmurkan masjid agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada jamaah.

Dalam menjalankan tugasnya Takmir Masjid Namira berpegang pada prinsip SIAP (Sopan, Ikhlas, Amanah, Profesional) agar pengelolaan masjid dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan penelitian tentang memakmurkan masjid oleh Takmir Masjid Namira, terdapat beberapa peran yang dijalankan oleh takmir, antara lain:

1. Pemersatu Umat

Takmir Masjid Namira memiliki peran penting dalam mempererat persatuan dan kesatuan umat Islam di lingkungan sekitarnya, yaitu dengan menciptakan suasana kebersamaan dan kerukunan di tengah masyarakat. Perbedaan pendapat, prinsip, dan cara pandang diantara jamaah merupakan hal yang wajar, namun jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik oleh takmir maka menimbulkan perselisihan hingga perpecahan. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visinya sebagai pusat persatuan umat, Takmir Masjid Namira memiliki strategi untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi jamaah, yaitu dengan tidak membedakan golongan atau latar belakang jamaah, siapa saja boleh beribadah di sana. Dalam hal ini, Takmir Masjid Namira berusaha menghadirkan imam, khatib, ustad, dari berbagai golongan dan latar belakang yang berbeda, ada yang dari NU, Muhammadiyah, Salaf, hal ini dimaksudkan agar semua jamaah merasa memiliki masjid tanpa memihak pada golongan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Takmir Masjid Namira sebagai pemersatu umat sudah terlaksana dengan baik. Takmir telah berusaha menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan terbuka bagi semua jamaah tanpa membedakan latar belakang atau golongan tertentu. Takmir juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga perbedaan pendapat dapat dikelola dengan baik dan tidak sampai menimbulkan perpecahan.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid memiliki fungsi sebagai tempat bermusyawarah, musyawarah takmir dengan takmir, takmir dengan jamaah, hingga jamaah dengan jamaah. Takmir selalu berusaha menyelesaikan segala persoalan yang ada di masjid dengan musyawarah. Dengan

bermusyawarah segala yang belum jelas dapat menjadi jelas, dan yang menjadi perdebatan dapat menemukan jalan keluarnya, sehingga tidak menimbulkan perpecahan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran Takmir Masjid Namira dalam menghidupkan semangat musyawarah telah terlaksana. Takmir selalu berusaha untuk melibatkan jamaah dalam setiap pengambilan keputusan, terutama yang berhubungan dengan kegiatan masjid, menjadikan jamaah merasa menjadi bagian dari kepemilikan masjid. Musyawarah yang dilakukan dapat memberikan kesempatan kepada semua orang untuk berpendapat, dan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, musyawarah yang dilakukan Takmir Masjid Namira diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki diantara takmir dan jamaah sebagai upaya untuk terus meramaikan dan memakmurkan masjid.

3. Membentengi Aqidah Umat

Takmir masjid tidak hanya bertindak sebagai pemimpin keagamaan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral bagi jamaahnya. Perkembangan tantangan zaman yang semakin beragam, menjadi hal yang sangat penting bagi untuk takmir untuk menjaga dan membentengi aqidah umat agar tetap berada di jalur yang benar sesuai syariat Islam. Sebagai penanggung jawab utama, Takmir Masjid Namira memiliki peran yang sangat penting dalam membentengi aqidah umat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Takmir Masjid Namira telah menjalankan perannya dalam membentengi aqidah umat. Ketua Takmir Masjid Namira, Bapak Waras Wibisono mengungkapkan bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan di masjid bertujuan

untuk menjaga aqidah jamaah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengadakan kajian rutin yang membahas mengenai nilai-nilai keislaman, seperti tauhid, tafsir, hadist, fiqih, dan masalah-masalah seputar keislaman lainnya. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu dengan menghadirkan ustadz-ustadz yang kompeten dibidangnya. Takmir Masjid Namira juga selalu menyampaikan pesan sesuai ajaran Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dijalankan. Takmir berharap semua jamaah mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari, dan takmir mampu memberikan nasihat untuk membentuk akhlak jamaah.

4. Menumbuhkan Solidaritas Jamaah

Solidaritas merupakan elemen yang penting untuk menjalankan peran sosial yang melibatkan interaksi antar individu dalam kelompok. Takmir masjid memiliki peran penting dalam membangun solidaritas baik diantara takmir atau dengan jamaah. Kekompakan antara Takmir Masjid Namira dengan jamaah terjalin karena adanya keterbukaan dan kebersamaan dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan. Takmir Masjid Namira senantiasa melibatkan jamaah dalam setiap kegiatan masjid, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar jamaah merasa menjadi bagian dari kepemilikan masjid.

Berdasarkan penelitian bahwa peran takmir dalam membangun solidaritas jamaah telah terlaksana dengan baik, terbukti dari antusias para jamaah untuk mengikuti kegiatan yang ada di selenggarakan di masjid. Kekompakan yang terbentuk di antara jamaah dan pengurus masjid mampu menumbuhkan rasa kepedulian untuk menjaga dan merawat masjid, serta keinginan untuk terus meramaikan dan memakmurkan masjid.

Memakmurkan Masjid berarti memakmurkan secara fisik dan non fisik. Secara fisik berarti mensejahterakan bangunan masjid, seperti memperbaiki bangunan, memperindah arsitektur, menjaga kebersihan masjid, dan memberikan pelayanan masjid. Sedangkan memakmurkan secara non fisik berarti menghidupkan kembali masjid berbagai kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, berdzikir di masjid, serta melakukan kajian keagamaan⁵⁸. Oleh karena itu, Memakmurkan masjid bukan hanya sekedar menjadikannya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aktif dan produktif.

Dalam menjalankan perannya sebagai pengelola utama masjid, Takmir Masjid Namira telah merancang berbagai program kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk terus meramaikan dan memakmurkan masjid. Takmir Masjid Namira mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu meramaikan suasana masjid dan mendorong keterlibatan jamaah secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan. Berikut beberapa program kegiatan yang dijalankan oleh Takmir Masjid Namira :

1. Pemeliharaan Bangunan

Pemeliharaan bangunan Masjid Namira dilakukan secara berkala melalui serangkaian kegiatan yang telah terjadwal dengan baik. Takmir Masjid Namira selalu memastikan lingkungan masjid selalu terawat dan terjaga kebersihannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira, pemeliharaan bangunan masjid baik area dalam maupun luar masjid selalu dilakukan secara terjadwal oleh petugas yang bertanggung jawab. Pemeliharaan bangunan tersebut meliputi pembersihan toilet dan tempat wudhu setiap hari, karpet aula utama masjid di vakum setiap dua hari, perawatan unit pendingin ruangan dan

⁵⁸Saerozi, Najahan Musyafak, dan Dedy Susanto, *Manajemen Masjid: Menjawab Dinamika Perkembangan Umat* (Semarang: Fatwa Publishing, 2024).

sound sistem secara berkala, pembersihan taman masjid, dan petugas keamanan masjid yang berjaga bergiliran selama 24 jam.

2. Shalat Berjamaah Harian

Shalat berjamaah selalu dilakukan secara rutin dan teratur setiap hari. Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa jadwal shalat mulai dari Subuh hingga Isya' diterapkan dengan ketat, memastikan bahwa setiap shalat dilaksanakan dengan tepat waktu. Takmir Masjid Namira juga menghadirkan muadzin yang memiliki kualitas suara indah, dan turut mengundang imam dari luar yang merupakan hafidz 30 juz dan bersyahadah, sehingga kualitas bacaan dalam shalat terjaga dengan baik.

3. Shalat Jumat

Shalat Jumat di Masjid Namira selalu dihadiri oleh jamaah dalam jumlah besar, bahkan hingga memenuhi area dalam dan luar masjid. Jamaah yang hadir berasal dari berbagai kalangan, baik individu ataupun rombongan. Untuk memastikan kenyamanan jamaah, takmir memastikan bahwa semua fasilitas dalam keadaan baik dan dapat digunakan jamaah. Takmir Masjid Namira juga menjalankan program Jumat Berkah, yang menyediakan nasi bagi jamaah setelah shalat Jum'at.

4. Shalat Tarawih

Setiap bulan Ramadhan, Masjid Namira selalu ramai dipenuhi oleh jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat tarawih. Jamaah yang hadir tidak hanya dari lingkungan sekitar, tetapi juga dari daerah luar. Takmir telah menyusun jadwal imam dan penceramah tarawih secara bergiliran, memilih imam yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang fasih dan mampu membimbing jamaah dengan baik.

5. *Qiyamullail*

Qiyamullail telah menjadi agenda rutin yang dijalankan setiap hari Ahad pagi. Kegiatan ini dimulai dengan shalat malam yang berlangsung hingga menjelang subuh, dilanjutkan dengan shalat Subuh berjamaah serta kajian mingguan secara rutin, setelah kajian jamaah bersama-sama menikmati sarapan pagi yang telah disediakan oleh pengurus masjid. Jumlah porsi sarapan yang disediakan pengurus masjid sekitar 1.200 – 1.500 porsi setiap kajian Ahad pagi dilaksanakan, menunjukkan kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat.

6. Kajian Rutin

Sejak diresmikan pada tahun 2013, Masjid Namira telah melangsungkan kajian rutin setiap Jumat Malam setelah shalat Isya'. Seiring dengan peningkatan jumlah jamaah dan pembangunan bangunan baru pada tahun 2016, Takmir Masjid Namira mengatur ulang jadwal kajian agar lebih sistematis dan mampu menjangkau lebih banyak jamaah. Kajian yang awalnya hanya diadakan setiap Jumat malam, kini diadakan beberapa kali dalam seminggu, yaitu setiap Selasa malam, Jumat malam, dan Ahad pagi.

7. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Namira merupakan pendidikan non-formal yang dilakukan di lingkungan masjid dalam membina anak-anak dalam pengajaran Al-Qur'an serta pendidikan Akhlak. TPQ ini *dilaksanakan* di bangunan yang berbeda dengan bangunan utama masjid, hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak yang sedang belajar bisa tetap fokus tanpa terganggu jamaah yang datang untuk beribadah di masjid.

8. Aku Cinta Masjid

Program aku cinta masjid merupakan inisiatif yang dijalankan Takmir Masjid Namira untuk menanamkan rasa cinta terhadap masjid

sejak usia dini, khususnya bagi anak-anak usia SD hingga SMP. Program ini bertujuan agar anak-anak terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pelaksanaan program ini tidak semata disasarkan pada anak-anak, namun juga para orang tua. Mengingat lokasi masjid yang berada di seberang jalan raya besar, tidak memungkinkan anak-anak pergi sendiri tanpa didampingi orang tua. Pelaksanaan program dimulai dengan proses pendaftaran pada pengurus masjid yang bertanggung jawab. Anak-anak yang rajin shalat berjamaah akan mendapatkan poin. Setiap bulan takmir melakukan rekapitulasi poin dan memberikan *reward* bagi anak-anak yang berhasil mencapai target tertentu. Misalnya, anak yang memperoleh 90 poin atau lebih akan mendapatkan *reward* sebesar Rp200.000, mereka yang meraih 60–90 poin memperoleh Rp100.000, dan yang mengumpulkan 30–50 poin mendapatkan Rp50.000. Dengan adanya sistem *reward* ini, anak-anak semakin termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten, yang juga berdampak pada meningkatnya jumlah jamaah di masjid.

9. Ma'had Aly tahfidzul Qur'an

Ma'had Aly tahfidzul Qur'an Namira merupakan sebuah lembaga pendidikan tahfidz yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Namira. Program ini dirancang khusus bagi mereka yang ingin menghafalkan al-Qur'an secara intensif dengan bimbingan para ustadz yang kompeten dibidangnya. Saat ini, terdapat 20 orang santri yang tengah menempuh pendidikan di Ma'had Aly tahfidzul Qur'an Namira dengan beasiswa penuh juga difasilitasi asrama tempat tinggal di area masjid. Penerimaan santri baru dilakukan setiap tahun dan dilaksanakan secara online, mulai dari pendaftaran hingga tes seleksi. Para santri tidak hanya fokus pada proses menghafal, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masjid, mereka saling mengerjakan

muroja'ah di area masjid, mengikuti kajian, serta berkontribusi dalam meramaikan masjid dengan kegiatan keislaman lainnya.

10. Buka Puasa Senin-Kamis

Salah satu program utama yang dijalankan Takmir Masjid Namira adalah menyediakan buka puasa setiap hari Senin dan Kamis bagi jamaah yang sedang melaksanakan puasa sunnah. Takmir menyediakan sekitar 250 porsi makanan untuk setiap Senin dan Kamis, serta 1.200 porsi makanan untuk Jumat Berkah.

11. Program Ramadhan



Gambar 4.1 Program Ramadhan Masjid Namira

Takmir Masjid Namira memiliki peran aktif dalam mengelola program sosial selama bulan Ramadhan, yang mencakup kultum sebelum berbuka, penyediaan kurma dan air minum untuk membatalkan puasa, shalat Maghrib berjamaah dilanjut buka puasa bersama. Dalam program ini takmir menyediakan 1.000 hingga 2.000 porsi makanan berbuka setiap harinya untuk jamaah, memastikan bahwa setiap orang yang berpartisipasi mendapatkan manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan tersebut. Selain itu, pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, Takmir Masjid Namira juga mengadakan I'tikaf di masjid. Kegiatan

I'tikaf ini dimulai pada pukul 02.00 dini hari, dilanjutkan dengan sahur bersama, serta shalat Subuh berjamaah. Program ini dirancang untuk memberikan ruang bagi jamaah yang ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan memperbanyak ibadah, dzikir, serta doa pada malam-malam penuh kemuliaan, terutama di malam *Lailatul Qadar*.

12. Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah

Takmir Masjid Namira memiliki peran penting dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara profesional dan transparan. Semua dana yang terkumpul berasal dari keluarga yayasan, kemudian disalurkan pada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir, miskin, anak yatim, dan masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, pada hari raya Idul Adha, takmir juga menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban yang berasal dari keluarga yayasan Masjid Namira, dan didistribusikan kepada jamaah serta masyarakat sekitar yang membutuhkan agar kebahagiaan hari raya dapat dirasakan semua kalangan masyarakat.

13. Penyediaan Tempat Pernikahan

Program ini merupakan program pendukung tambahan dan bukan merupakan program utama. Takmir Masjid Namira memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat melangsungkan akad pernikahan di masjid. Dalam pelaksanaannya, Takmir Masjid berperan aktif dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada calon pengantin dan keluarga, termasuk pengaturan teknis sebelum dan sesudah akad. Penyediaan fasilitas dilakukan secara profesional dengan sistem pembiayaan infaq seikhlasnya.

Selain menyelenggarakan berbagai program kegiatan, Takmir Masjid Namira juga berkomitmen dalam menyediakan fasilitas dan layanan terbaik bagi jamaah. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan jamaah dalam beribadah, seperti area

luar masjid yang luas, tempat wudhu dan kamar mandi yang bersih wangi, ruang shalat yang bersih dilengkapi dengan AC, aula dalam dan luar masjid yang besar, kulkas air minum gratis, kursi roda untuk lansia dan disabilitas, area parkir yang luas, taman masjid yang menyejukkan, serta berbagai sarana prasarana lainnya untuk menunjang kegiatan ibadah jamaah.

Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa semua fasilitas yang ada di masjid dalam keadaan baik dan dapat digunakan oleh semua jamaah. Sebagai bentuk pelayanan maksimal, Masjid Namira juga dibuka selama 24 jam setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan keinginan dari pendiri Masjid Namira yakni Bapak H. Helmy Riza untuk dapat menyediakan tempat beribadah sekaligus tempat beristirahat yang nyaman dan aman bagi jamaah yang sedang melakukan perjalanan.

Masjid Namira memiliki visi untuk menjadikan masjid sebagai pusat persatuan umat dalam bidang ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen menuju masyarakat madani. Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa misi utama yaitu, mengembangkan ibadah dan dakwah, pendidikan akhlakul karimah, mengembangkan manajemen masjid, serta penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Demi tercapainya visi dan misi Masjid Namira, Takmir juga memiliki visi yang sejalan yakni mewujudkan fungsi masjid sebagai persatuan umat dalam ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen menuju masyarakat madani. Untuk mewujudkan visi ini, takmir menetapkan misi yang mencakup tiga aspek utama yaitu : Mengelola organisasi dan administrasi masjid (*idarah*), program kemakmuran masjid (*imarah*), dan pemeliharaan bangunan fisik masjid (*ri'ayah*).

Semua pelaksanaan kegiatan, penyediaan fasilitas, serta layanan yang ada di Masjid Masjid Namira berlandaskan pada visi dan misi yang ada. Masih banyak masjid-masjid diluar sana yang belum memiliki visi, bahkan takmir masjid sendiri tidak terpikir untuk mewujudkan visi bagi masjidnya. Hal tersebut harus dirubah, karena masjid harus memiliki visi dan misi untuk

mewujudkan masjid yang makmur dan berkembang. Sebagai upaya untuk memakmurkan masjid, takmir harus memiliki visi dan misi yang besar. Visi dan misi tersebutlah yang menjadi motivasi bagi takmir dan menarik jamaah serta masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Takmir Masjid Namira telah menjalankan tugasnya dengan baik. Takmir Masjid Namira telah berhasil menjalankan berbagai program kegiatan masjid, memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi jamaah. keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa takmir mampu menjalankan perannya dengan optimal. Berdasarkan teori peran (*Role Theory*) menurut Bidle dan Thomas, menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki berbagai peran yang terkait dengan posisi atau status sosialnya. Setiap peran ini mengandung harapan, tanggung jawab, dan perilaku tertentu yang mencerminkan ekspektasi dari diri sendiri dan lingkungan sosialnya⁵⁹.

Dalam hal ini, Takmir Masjid Namira telah menjalankan peran sesuai dengan posisinya. Sebagai pengelola utama di masjid, Takmir Masjid Namira memiliki peran yang penting untuk tetap berusaha memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mampu meramaikan masjid. Penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana masjid yang memadai menunjukkan bahwa Takmir Masjid Namira mempunyai komitmen dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk jamaah. Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa segala sesuatu yang ada di masjid diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap jamaah.

⁵⁹ Benny Hutahayan, *Psikologi Industry Dan Organisasi*, p. 205

B. Analisis Evaluasi Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan

Evaluasi peran takmir dalam memakmurkan masjid dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan dan dijalankan oleh Takmir Masjid Namira. Evaluasi ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi Formatif dilakukan selama program berjalan, untuk menilai pelaksanaan program dari sisi proses, kendala, serta keterlibatan takmir sehingga mampu memberikan umpan balik dan perbaikan sebelum program selesai. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai, untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program dan dampaknya terhadap jamaah, serta mampu memberikan masukan dan perbaikan kedepannya⁶⁰.

Berikut adalah uraian evaluasi peran takmir dalam memakmurkan masjid berdasarkan program kegiatan yang telah dijalankan :

1. Pemeliharaan Bangunan

Evaluasi program pemeliharaan bangunan di Masjid Namira bertujuan untuk menilai efektivitas yang dilakukan takmir dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan masjid bagi jamaah. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira, diketahui bahwa pemeliharaan masjid dilaksanakan secara berkala melalui serangkaian kegiatan yang telah terjadwal.

Dalam evaluasi formatif berfokus pada proses pemeliharaan yang dilakukan secara rutin, beberapa aspek yang menjadi perhatian utama mencakup konsistensi pelaksanaan program pembersihan, efektifitas sistem pengawasan, dan kesiapan petugas dalam menjalankan tugasnya. Tidak ada kendala yang berarti arena setiap area masjid telah ditangani oleh petugas yang bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶⁰Dewa Gege Hendra Divayana, *Evaluasi program: konsep dasar dan pengimplementasiannya*, p. 14-15

kebersihan dan pemeliharaan fasilitas adalah prioritas utama bagi Takmir Masjid Namira, terlihat dari disiplin dan sistematisnya penerapan jawad pemeliharaan.

Sementara dalam evaluasi sumatif, efektivitas program ini dapat dilihat dari hasil akhir yang dirasakan jamaah. Lingkungan masjid yang selalu bersih dan tertata dengan baik mencerminkan keberhasilan program pemeliharaan yang dilaksanakan. Minimnya keluhan dari jamaah mengenai kebersihan dan kenyamanan masjid merupakan indikator tambahan dari keberhasilan program ini.

2. Shalat Berjamaah Harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah harian dilakukan secara rutin dan teratur setiap hari. Dalam evaluasi formatif, beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi ketepatan waktu pelaksanaan sholat, pemilihan imam dan muadzin, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di masjid. Keberadaan imam yang hafal Al-Qur'an dan muadzin yang terlatih menunjukkan adanya sistem seleksi yang baik dalam memastikan kualitas ibadah. Selain itu, keteraturan dalam waktu shalat menunjukkan disiplin yang diterapkan oleh takmir untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program ini. Tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja jumlah jamaah pada shalat Dhuhur dan Ashar tidak sebanyak Jamaah pada shalat Maghrib dan Isya, namun secara keseluruhan masjid tetap ramai setiap waktu shalat dilaksanakan.

Sementara itu, evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur efektivitas program ini dari hasil akhirnya, yaitu meningkatnya kenyamanan dan kepuasan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Konsistensi pelaksanaan shalat berjamaah, kualitas bacaan imam, serta suara muadzin yang merdu menjadi faktor utama yang berkontribusi

terhadap keberhasilan program ini. Indikator lainnya adalah minimnya keluhan dari jamaah, serta meningkatnya partisipasi dalam shalat berjamaah, yang menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Shalat Jumat

Dari hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira, terungkap bahwa shalat Jumat di masjid ini selalu dihadiri oleh jamaah dalam jumlah besar, bahkan hingga memenuhi area dalam dan luar masjid. Untuk memastikan kenyamanan jamaah, takmir menerapkan serangkaian langkah strategis, termasuk persiapan kebersihan sebelum ibadah dimulai. Selain itu, Masjid Namira juga menjalankan program Jumat Berkah, yang menyediakan nasi bagi jamaah setelah shalat Jumat.

Dalam evaluasi formatif, beberapa aspek utama yang diperhatikan meliputi kesiapan fasilitas sebelum shalat Jumat, koordinasi antara petugas kebersihan dan keamanan, serta efektivitas program Jumat Berkah dalam menjangkau jamaah. dalam pelaksanaannya, tidak terdapat kendal yang besar, jumlah jamaah yang banyak hingga memenuhi area luar masjid kadang mengharuskan takmir untuk memasang tenda tambahan agar jamaah tetap bisa melaksanakan shalat Jum'at.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan dengan menilai dampak dari pelaksanaan program ini terhadap jamaah. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari minimnya keluhan terkait kebersihan atau kenyamanan selama shalat Jumat berlangsung. Tingginya jumlah jamaah yang hadir setiap shalat dilaksanakan, serta program Jumat Berkah yang terus berlangsung dari pengurus masjid, menunjukkan bahwa program ini menunjukkan respon positif dari

jamaah dan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi mereka yang membutuhkan.

4. Shalat Tarawih

Shalat tarawih di masjid namira rutin dilakukan setiap bulan Ramadhan. Takmir selalu memastikan semua fasilitas yang ada di masjid dalam keadaan baik dan dapat digunakan semua jamaah mengingat bulan Ramadhan banyak jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid Namira.

Dalam evaluasi formatif beberapa aspek yang menjadi fokus takmir yaitu beberapa aspek utama yang diperhatikan meliputi kesiapan fasilitas sebelum shalat tarawih, koordinasi jadwal imam dan penceramah, serta tingkat keterlibatan takmir dalam memastikan kelancaran ibadah.

Sementara dalam evaluasi sumatif, efektivitas program ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang terus meningkat setiap malamnya serta minimnya keluhan terkait fasilitas dan pelaksanaan shalat tarawih. Antusiasme jamaah yang tinggi, baik dari lingkungan sekitar maupun luar daerah, menunjukkan bahwa penyelenggaraan shalat tarawih di Masjid Namira telah berjalan dengan baik dan memenuhi harapan jamaah. Selain itu, keberadaan penceramah yang memberikan tausiyah setiap malam juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas ibadah serta pemahaman agama jamaah secara keseluruhan.

5. *Qiyamul Lail*

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira, kegiatan *Qiyamul Lail* telah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan setiap Ahad pagi menjelang Shubuh, kemudian shalat Subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan kajian rutin Ahad pagi, serta sarapan bersama setelah kajian yang telah disediakan oleh Takmir

Masjid. Takmir masjid memastikan bahwa jamaah yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan kenyamanan dan fasilitas yang memadai, termasuk penyediaan makanan dalam jumlah yang cukup.

Dalam evaluasi formatif, beberapa aspek utama yang diperhatikan adalah kelancaran pelaksanaan *Qiyamul Lail*, penyediaan sarana dan prasarana, serta koordinasi takmir dalam mengelola kegiatan. Takmir Masjid Namira telah mengatur jalannya kegiatan ini dengan baik, mulai dari penjadwalan imam, penyelenggaraan kajian, hingga penyediaan sarapan bersama.

Sementara dalam evaluasi sumatif, efektivitas program ini terlihat dari tingginya partisipasi jamaah yang mengikuti *Qiyamul Lail* serta minimnya keluhan terkait pelaksanaannya. Keberlanjutan kegiatan ini menjadi indikator bahwa jamaah merasa nyaman dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Jumlah 900 porsi sarapan yang selalu habis setiap kali acara dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan ini benar-benar mendapat sambutan positif dari masyarakat. Ini membuktikan bahwa program *Qiyamul Lail* dan yang diselenggarakan oleh Masjid Namira telah berhasil menghidupkan suasana ibadah di malam hari dan meningkatkan kecintaan jamaah terhadap masjid.

6. Kajian Rutin

Hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Namira mengungkapkan bahwa kajian rutin ini telah berlangsung sejak tahun 2013, meskipun awalnya hanya diadakan setiap Jumat malam setelah shalat Isya', namun kini telah berkembang menjadi beberapa sesi dalam setiap minggunya berdasarkan tema yang telah terstruktur. Berdasarkan hasil evaluasi formatif, aspek-aspek yang menjadi perhatian utama adalah penjadwalan yang terstruktur, pemilihan pemateri atau ustadz yang kompeten, serta pengelolaan fasilitas yang

memadai untuk kenyamanan jamaah. Takmir masjid juga berupaya mempertahankan standar kualitas dengan menghadirkan ustadz yang berkompeten, seperti Ust. Rofi' Munawar, Lc., Ust. Farid Dhofir, Lc., dan Ust. Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawy, yang dikenal memiliki metode penyampaian yang sistematis dan menarik.

Dalam evaluasi sumatif, efektivitas program ini diukur dari tingginya tingkat partisipasi jamaah serta respon positif yang diberikan. Kajian rutin Masjid Namira selalu dihadiri oleh ratusan jamaah, bahkan di beberapa sesi, jumlah peserta melebihi kapasitas aula utama. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan jamaah dan memiliki daya tarik yang kuat. Selain itu, keberlanjutan program selama lebih dari satu dekade menjadi bukti bahwa kajian ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan keagamaan masyarakat.

7. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Evaluasi terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Namira dilakukan untuk menilai efektivitasnya dalam membina anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an serta pendidikan akhlak. Dalam Evaluasi formatif berfokus pada bagaimana program ini dirancang, dikelola, dan difasilitasi oleh takmir masjid. Takmir Masjid Namira mendukung penuh keberlangsungan pendidikan ini dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti aula khusus, meja belajar, papan tulis, dan berbagai sarana lainnya yang mendukung kenyamanan proses pembelajaran. Keputusan untuk memanfaatkan bangunan lama masjid sebagai tempat belajar memungkinkan santri untuk belajar dengan lebih fokus tanpa terganggu oleh aktivitas ibadah di area utama masjid.

Sementara dalam evaluasi sumatif, efektivitas program TPA dapat dilihat dari perkembangannya yang berkelanjutan serta respons positif

dari masyarakat. Dengan adanya dukungan penuh dari pengurus masjid, TPA berhasil mencetak santri yang mahir membaca dan menulis Al-Qur'an serta memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak. Keberlanjutan dan peningkatan jumlah santri yang bergabung menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan terus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

8. Aku Cinta Masjid

Berdasarkan hasil wawancara program ini memiliki sistem perencanaan yang sistematis, tidak hanya disasarkan pada anak-anak tapi juga kepada orang tua. Pemberian hadiah bagi anak yang telah memenuhi target poin adalah salah satu cara agar anak-anak bersemangat datang ke masjid. Dalam evaluasi formatif, hal yang menjadi fokus takmir adalah perencanaan yang matang dengan sistem kehadiran yang terstruktur dan transparan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan absensi melalui *fingerprint*. Anak-anak yang hadir akan mendapatkan point sesuai waktu sholat. Tidak ada kendala yang signifikan, anak-anak yang ikut serta selalu bersemangat ketika mengikuti kegiatan ini.

Dari sisi evaluasi sumatif, dampak positif dari program ini mulai terlihat dalam kebiasaan anak-anak. Banyak di antara mereka yang kini datang ke masjid dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan dari orang tua. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah anak yang berpartisipasi, masjid menjadi lebih hidup, bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi orang dewasa, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual bagi generasi muda. Program ini juga mendorong keterlibatan orang tua, jumlah jamaah dewasa yang ikut melaksanakan shalat berjamaah pun meningkat. Hal ini membuktikan bahwa Program Aku

Cinta Masjid tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga bagi komunitas masjid secara keseluruhan.

9. Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Namira

Evaluasi pada program ini dilakukan untuk menilai bagaimana program ini dirancang dan diimplementasikan, serta dampaknya terhadap santri dan lingkungan sekitar. Dalam evaluasi formatif, beberapa aspek yang menjadi perhatian utama yaitu seleksi santri, kualitas pengajaran tahfidz, serta dukungan fasilitas bagi santri. Takmir Masjid Namira memastikan bahwa proses seleksi dilakukan secara ketat untuk menjaring santri yang memiliki semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pemilihan ustadz pembimbing juga melalui seleksi yang ketat agar para santri mendapatkan pengajaran yang berkualitas. Dukungan fasilitas, seperti tempat tinggal yang nyaman dan lingkungan yang kondusif untuk menghafal, menjadi bagian penting dalam memastikan program ini berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat kendala berarti, seluruh santri mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Sementara dalam evaluasi sumatif, keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah hafalan santri, ketekunan mereka dalam beribadah, serta partisipasi dalam kegiatan keislaman di masjid. Para santri yang rajin menghafal di area masjid telah memberikan dampak positif bagi jamaah lainnya, menciptakan suasana yang lebih hidup dan penuh keberkahan. Keberadaan mereka juga mendorong masyarakat sekitar untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, dukungan penuh dari yayasan Masjid Namira dalam memberikan beasiswa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

10. Buka Puasa Senin-Kamis

Evaluasi Formatif pada program ini bertujuan untuk menilai bagaimana takmir menjalankan perannya dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan sumber daya. Takmir bertugas menghimpun donasi dari jamaah melalui infaq yang disalurkan. Mereka juga memastikan bahwa anggaran yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan program secara berkelanjutan. Takmir bertanggung mulai dari penyediaan bahan makanan, hingga distribusi kepada penerima manfaat. Peneliti menemukan bahwa takmir telah menerapkan sistem distribusi yang efektif, dengan pembagian makanan yang terorganisir untuk menghindari antrian panjang dan memastikan setiap penerima mendapatkan bagian yang layak.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini terhadap jamaah dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Masjid Namira. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah infaq yang masuk setiap bulannya. Selain itu, program ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang kurang mampu, karena membantu memenuhi kebutuhan pangan mereka secara tidak langsung.

11. Program Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan yang diselenggarakan di bulan Ramadhan ini meliputi kultum sebelum berbuka, penyediaan takjil dan buka bersama, shalat tarawih, layanan kesehatan gratis, dan I'tikaf di 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Dalam evaluasi formatif beberapa hal yang menjadi fokus takmir yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan sumber daya untuk memastikan keberlangsungan program. Takmir bertanggung jawab menyusun

jadwal imam sholat, dan penceramah kultum, serta memastikan persediaan makanan dan minuman yang tersedia untuk berbuka puasa dan sahur dalam jumlah yang tercukupi, juga kerjasama dengan tenaga kesehatan profesional. Takmir juga memastikan semua fasilitas yang ada dalam keadaan baik untuk digunakan jamaah. Terkadang jumlah takjil yang disediakan pihak masjid mengalami kekurangan karena jumlah jamaah yang hadir meningkat pada hari-hari tertentu. Namun takmir berhasil mengatasinya sehingga semua jamaah dapat mendapatkan bagiannya.

Sementara dalam evaluasi sumatif, keberhasilan program ini dapat dilihat dari antusias para jamaah yang hadir di masjid ketika menjelang berbuka puasa, shalat tarawih selalu bertambah dari waktu ke waktu. Adanya layanan kesehatan gratis yang dibuka setelah shalat tarawih sampai pukul 10.00 WIB memberikan kesempatan bagi jamaah yang ingin memeriksakan kesehatannya secara gratis. Ketika 10 hari terakhir bulan Ramadhan masjid juga selalu ramai didatangi jamaah yang hadir untuk melangsungkan i'tikaf. Minimnya keluhan dari para jamaah yang hadir menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari para jamaah.

12. Pengelolaan Zakat Infaq Sedekah

Untuk memastikan efektivitas program ini, dilakukan evaluasi formatif dan sumatif guna menilai keberhasilan pengelolaan ZIS serta distribusi hewan kurban. Evaluasi formatif berfokus pada perancangan dan implementasi program. Dalam tahap perancangan, takmir masjid menetapkan mekanisme penghimpunan dana dengan sistem pencatatan yang transparan agar donatur dapat mengetahui alur penggunaan dana mereka. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada penerima manfaat yang telah didata sebelumnya, seperti fakir miskin dan anak yatim, dengan distribusi yang dilakukan secara langsung untuk

memastikan ketepatan sasaran. Pada tahap pelaksanaan, takmir mengawasi proses penyembelihan hewan kurban agar sesuai syariat Islam, memastikan kebersihan serta kesehatan hewan, dan mendistribusikan daging kurban kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan data penerima manfaat yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai dampak dari program ini terhadap jamaah dan masyarakat sekitar. Indikator keberhasilan mencakup tingkat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan ZIS, dampak distribusi dana terhadap penerima manfaat, serta efektivitas program kurban dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS semakin dipercaya oleh jamaah, terbukti dengan meningkatnya jumlah donatur setiap tahunnya. Minimnya keluhan dari jamaah juga menjadi indikator bahwa sistem penghimpunan dan distribusi telah berjalan dengan baik. Program ini memberikan dampak positif bagi penerima manfaat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bantuan ekonomi bagi keluarga kurang mampu. Selain itu, distribusi daging kurban yang merata membantu masyarakat yang jarang mengonsumsi daging dalam kesehariannya, sehingga program ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar masjid.

13. Penyediaan Tempat Pernikahan

Meskipun program ini bukan merupakan program utama, tapi takmir selalu memastikan apa yang dibutuhkan oleh calon pengantin terpenuhi dengan baik. Dalam evaluasi formatif berfokus pada perencanaan dan pengelolaan layanan akad ini berjalan dengan baik. takmir bertanggung jawab dalam mengatur jadwal pemakaian aula, memastikan fasilitas yang tersedia memenuhi standar kenyamanan,

serta menyiapkan personel pendukung, seperti pramuwicara untuk khutbah nikah, qori', dan petugas kebersihan. Selain itu, takmir juga memastikan bahwa pelaksanaan akad nikah tetap berlangsung dengan suasana khushyuk serta sesuai dengan adab dan syariat Islam. Takmir juga memberikan pelayanan yang optimal kepada calon pengantin dan keluarga, serta memastikan penyediaan fasilitas dilakukan secara profesional dengan sistem pembiayaan berbasis infaq seikhlasnya, sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat tanpa adanya beban biaya yang memberatkan.

Sementara evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai dampak dari program ini terhadap masyarakat serta efektivitas peran takmir dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya aula pernikahan di Masjid Namira memberikan alternatif tempat akad nikah yang lebih Islami, yang semakin diminati oleh masyarakat. Kepercayaan jamaah terhadap masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ibadah semakin meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya pasangan yang memilih akad nikah di masjid serta semakin besarnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, takmir selalu melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap kegiatan yang dijalankan. Pengawasan (*controlling*) memegang peran penting dalam mendukung efektivitas dan keberhasilan program-program yang dijalankan oleh Takmir Masjid Namira. melalui pengawasan yang dilakukan, takmir selalu memastikan bahwa setiap kegiatan mulai dari pemeliharaan fasilitas, pelaksanaan ibadah rutin, program dakwah dan pendidikan, hingga kegiatan sosial berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam hal pemeliharaan fasilitas, pengawasan yang terstruktur dan konsisten telah menghasilkan kondisi masjid yang selalu bersih, fasilitas yang

berfungsi optimal, dan minimnya keluhan dari jamaah. Pemeriksaan rutin terhadap kebersihan, perawatan fasilitas, dan keamanan lingkungan menjadi kunci keberhasilan dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berhasil memastikan pelaksanaan program sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala memungkinkan takmir untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah secara cepat sebelum berkembang menjadi lebih besar.

Selain itu, Pengawasan terhadap program ibadah rutin seperti shalat berjamaah, shalat Jumat, shalat tarawih, dan Qiyamul Lail telah memastikan disiplin dan kualitas pelaksanaannya. Evaluasi terhadap kinerja imam dan muadzin, serta ketersediaan fasilitas pendukung, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana ibadah yang khushyuk bagi jamaah. pemilihan imam dan muadzin melalui seleksi menunjukkan adanya pengawasan ketat yang dilakukan oleh takmir untuk memastikan kualitas bacaan shalat tetap terjaga.

Pada bidang dakwah dan pendidikan, pengawasan terhadap program seperti TPQ, kajian rutin, Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an, dan program Aku Cinta Masjid telah memastikan bahwa program-program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yaitu sebagai pembinaan umat. Berdasarkan hasil dari evaluasi sumatif seperti peningkatan jumlah peserta, kualitas santri yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta antusiasme masyarakat, menjadi indikator keberhasilan program ini.

Pengawasan juga berperan penting terhadap program sosial, seperti pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), buka puasa Senin-Kamis dan Ramadhan, layanan kesehatan gratis, hingga Jumat berkah. Pengelolaan dana yang transparansi dan akuntabilitas berhasil meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap takmir masjid, hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah infaq yang selalu bertambah setiap bulannya.

Takmir Masjid Namira selalu memastikan bahwa apa yang diberikan oleh jamaah kepada masjid, maka akan dikembalikan lagi kepada jamaah,

berupa pelayanan yang maksimal, dan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan pengawasan yang dilakukan, mulai dari pemeriksaan, evaluasi, dan penyesuaian, Takmir Masjid Namira telah memastikan bahwa semua program yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana, efektif, dan memberikan hasil yang manfaat bagi jamaah dan masyarakat. Melalui pengawasan dan evaluasi yang efektif, Takmir Masjid Namira berhasil menciptakan lingkungan masjid yang nyaman, aman, dan kondusif bagi jamaah, sekaligus menjadi pusat kegiatan keislaman yang berdampak luas bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran takmir dan evaluasinya dalam memakmurkan Masjid Namira di Kabupaten Lamongan, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Takmir Masjid Namira berperan sentral dalam memakmurkan masjid dengan menerapkan prinsip SIAP (Sopan, Ikhlas, Amanah, Profesional) yang meliputi: Pemersatu Umat dengan cara menciptakan lingkungan inklusif dengan imam dari berbagai aliran, seperti NU, Muhammadiyah, dan Salaf. Menghidupkan semangat musyawarah dengan cara melibatkan jamaah dalam pengambilan keputusan. Menjaga Aqidah umat dengan cara mengadakan kajian rutin oleh ustadz yang kompeten dalam bidang tauhid, tafsir, hadits, dan fiqih, serta akhlaqul karimah. Menumbuhkan solidaritas jamaah dengan cara membangun keterbukaan dan kepedulian jamaah terhadap kemakmuran masjid. Selain itu, takmir juga mengelola program seperti pemeliharaan masjid, shalat berjamaah, kajian, TPQ, program Ramadhan, ZIS, hingga fasilitas pernikahan. Takmir masjid Namira telah memenuhi ekspektasi sosial sebagai pengelola masjid yang menjalankan peran dengan tanggung jawab dan komitmen tinggi.

Evaluasi Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Namira menggunakan pendekatan Formatif dan Sumatif. Program kegiatan berjalan secara sistematis dengan pengawasan yang ketat, sehingga kendala seperti kekurangan takjil ketika Program Ramadhan dapat diatasi dengan cepat oleh takmir. Keberhasilan program terlihat dari tingginya partisipasi jamaah, minimnya keluhan, dan fasilitas memadai, seperti tempat wudhu yang bersih, AC, dan parkir yang luas. Pengawasan (*Controlling*) memastikan program berjalan sesuai visi-misi. Secara keseluruhan, Takmir Masjid Namira sukses

memakmurkan masjid melalui ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, dan pelayanan inovatif

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Takmir dapat terus menjaga dan meningkatkan semangat kebersamaan dengan jamaah agar masjid tetap menjadi tempat yang ramah dan nyaman bagi semua kalangan.
2. Takmir disarankan untuk terus mempertahankan prinsip SIAP (Senyum, Ikhlas, Amanah, Profesional) dalam setiap kegiatan agar menjadi teladan bagi masjid lain.
3. Takmir dapat mengajak lebih banyak jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid guna memperkuat rasa memiliki dan solidaritas umat.
4. Takmir diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan program yang telah ada sambil terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat agar masjid senantiasa ramai dan bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mufti, Andri Triyawan, Miftahul Huda, Arie Rachmad Seonjoto, and achmad Fajaruddin. *Optimalisasi Pengolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Edited by Nurul Faizin. Ponorogo: UNIDA Gontor Pres, 2021.
- Ahmad, Iskandar A, *Memakmurkan Rumah Allah*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Alfie Ridho, Arina Denggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, and Inom Nasution. “Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (May 25, 2023): 211–21. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>.
- Annurudin, Mukahmmad Ulum, Kukuh Santoso, and Indhra Mushtofa. “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadu Kalimantan Barat.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 5 (n.d.): 122. Accessed January 19, 2025. <https://doi.org/https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17160>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ayub, Mohammad E, Muhsin, and Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Depok: Gema Insani, 2009.
- Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat. *Fiqih Masjid*, 2000.
- Bisri, Khasan. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan Islam Prespektif Hadist*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid (Profesional di Era Digital)*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2023.
- Creswell, John W. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Foster, Bob, and Iwan Sidharta. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021.
- Ghozali, Imam. “Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Namira Lamongan” 1, no. 1 (2023): 24–35. <https://doi.org/10.3342/jursih.v1i1.16>.
- Hakim, Lukmanul, and Miftahul Janah. “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang).” *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2023): 111–28.

- Hutahayan, Benny. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Yogyakarta: Depublish, 2022.
- Ilmiyah, Izzatul, and Badrus Zaman. "Manajemen Operasional Masjid Namira Lamongan Sebagai Aset Wakaf." *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking* 2, no. 1 (2024).
- Ilyasin, Mukhammad. *Memberdayakan Peran Masjid Dari Masa Ke Mas*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021.
- Jawangga, Yan Hanif. *Dasar-Dasar Manajemen*. Klaten : Cempaka Putih, 2019.
- Lanteada, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, and Joore M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik*, no. 48 (2017): 2–8.
- Leonard, Tan. "Role Theory by Biddle." Accessed January 19, 2025. https://www.academia.edu/20047913/ROLE_THEORY_BY_BIDDLE.
- Makbul, M, D Saputri, and Ahmad. "Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 1, no. 3 (2022).
- Malik, Habibi. "Cyber Religion Dan Real Religion di Tengah Masyarakat Digital." *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8615>.
- Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam." *Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 251. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/2414/842>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2016.
- Mubarak, Ahmad Zaki. *Strategi Memakmurkan Masjid: Langkah-Langkah Untuk Para Kader*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2024.
- Mujahidah, Siti. *Pengantar Manajemen*. Makasar: CV. Sah Media, 2018.
- Muljono, Pudji. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor : IPB Press, 2012.
- Nashari Pramesvari, Laili, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Jenderal Soedirman. "Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik Dan Spiritual." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 3 (2019). www.bps.go.id.
- NU Online. "Surat At-Taubah Ayat 18: Arab, Latin Dan Terjemah." Accessed January 10, 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/18>.

- Permatasari, Putri, and Sri Widodo. *Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan*. Yogyakarta: Depublish, 2021.
- Prijambodo. *Monitoring Dan Evaluasi*. Bandung: IPB Press, 2014.
- Purwaningrum, Septiana. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *Urnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan IAI Hasanuddin Pare Kediri* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.55148>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarasari Press, 2011.
- Rizkiyanti, Anna Riana, and Ade Yuliar. "Strategi Bidang Ibadah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah." *Jurnal Al-Manaj* 4, no. 2 (June 2024): 44–57. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v2i2.514>.
- Rosana, Nila. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras Media Kresindo, 2020.
- Saerozi, Najahan Musyafak, dan Dedy Susanto, *Manajemen Masjid: Menjawab Dinamika Perkembangan Umat* (Semarang: Fatwa Publishing, 2024).
- Savitri, Fania Mutiara, Abdul Karim, and Badrus Saufil Muhtadin. "Mosque Development Strategy Based on Religious Tourism in Jami' Pekojan Mosque Semarang." *Muzamma Jurnal of Islamic Management and Pilgrimage* 2, no. 2 (2022): 109–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8615>.
- Sholikhah, Hana Ayu. "Masjid Namira Lamongan: Studi Sejarah Perkembangan Dan Fungsi Sosial Masjid." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. <https://doi.org/https://digilib.uinsa.ac.id/49548/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryorini, Ariana. "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 163.
- Susanto, Dedy. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 175–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/dms.2015.151.742>.

- Tarumi, Halim. “Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat.” *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management*, no. 1 (2021). <http://almimbar.kuis.edu.my>.
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Wibowo, Waris, Ade Chandra Kusuma, and Ningrum Astriawati. “Pendampingan Optimalisasi Kepemimpinan Dan Peran Pengurus Dalam Pembangunan Masjid Nurul Islam.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8 (2024): 3470–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.27374>.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. 12th ed. Jakarta : Khoiru Ummah , 2018.
- Zulaili, Iin Nur, Hayu Ana Sholikha, and Akhmad ajibul Khairi Syaie. “Gerakan Keagamaan Berbasis Masjid: Eksistensi Dakwah Di Masjid Namira Lamongan.” *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 22, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.586>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Masjid Namira



Shalat Berjamaah Masjid Namira



Kajian Rutin Masjid Namira



Buka Puasa Bersama Bulan Ramadhan



Cek kesehatan Gratis Selama Bulan Ramadhan



**Bersama Ketua Takmir Masjid
Namira**



Bersama Jamaah asal Sidoarjo



Bersama Jamaah asal Salatiga



Bersama Jamaah asal Gresik

Lampiran 2 : Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405
Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1692/Un.10.4/J.3/DA.08.05/07/2024

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Lukmanul Hakim, M. Sc

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan jurusan Manajemen Dakwah (MD)

menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Malena Larasati

NIM : 2101036076

Judul Skripsi : "Masjid Namira Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Lamongan"

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juli 2024

A.n. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dedy Susanto S. Sos. I., M. S. I
NIP. 198105142007101001

Lampiran 3 : Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakultadk.walisongo.ac.id

Nomor : 496/Un.10.4/K/KM.05.07/02/2025

Semarang, 07/02/2025

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
takmir masjid namira
di Tempat

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Malena Larasati
NIM : 2101036078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Namira
Judul Skripsi : Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Namira di
Kabupaten Lamongan

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini disebarluaskan secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 4 : Pengesahan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NAMIRA DI KABUPATEN
LAMONGAN**

Oleh :

Malena Larasati

2101036078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2024 dinyatakan

LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Sekretaris

Ariana Survorini, SE., M.MSI
NIP. 197709302005012002

Penguji I

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP. 199005072019032011

Lampiran 5 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan

Lokasi : Masjid Namira Lamongan

Penelitian ini dilakukan langsung di lokasi penelitian, yakni Masjid Namira Lamongan, untuk mengamati peran takmir dalam memakmurkan masjid. Observasi ini dilakukan dalam beberapa waktu dan kegiatan yang berbeda, terhitung sejak tanggal 07 Februari hingga 15 Maret 2025, guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai aktivitas dan peran takmir Masjid Namira dalam memakmurkan masjid.

1. Kondisi Umum Masjid

Masjid Namira dibangun di atas lahan yang luas dengan bangunan utama yang mampu menampung hingga 2.500 jamaah. Desain arsitektur bangunan Masjid bergaya modern dan mewah, dengan interior yang tertata rapi. Fasilitas yang tersedia cukup lengkap, seperti area parkir yang luas, tempat wudhu dan toilet bersih, loker penitipan barang, kantor peminjaman mukenah dan sarung, kantor pelayanan, kursi roda, kulkas air minum, colokan listrik dan wifi di area masjid, serta ruang istirahat bagi jamaah. Lingkungan sekitar masjid yang terasa sejuk, dengan taman mini dan kolam ikan di area dalam masjid menambah nuansa tenang dan nyaman untuk beribadah.

2. Kinerja Takmir

Selama proses pengamatan, takmir Masjid Namira memiliki sikap yang profesional dan ramah dalam melayani jamaah. Setiap takmir melakukan tugas sesuai dengan job desk-nya masing-masing. Dalam setiap kegiatan masjid, takmir juga terlihat hadir dan terlibat interaksi langsung dengan para jamaah.

3. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan yang ada di masjid terorganisir dengan baik. Takmir mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatannya, seperti dalam kegiatan ibadah, takmir memastikan kebersihan serta kondisi sound

system masjid tetap dalam keadaan baik dan berfungsi optimal. Selain itu, takmir juga menyediakan papan informasi seputar kegiatan masjid yang dapat di lihat semua jamaah.

4. Kegiatan yang Diamati

Observasi ini dilakukan pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Namira, antara lain :

a. Shalat Berjamaah Harian

Takmir memastikan ketepatan waktu sholat, kebersihan area sholat, serta turut mengatur kerapihan shaf sholat.

b. Kajian Rutin

Kajian Masjid Namira dilaksanakan setiap pekan sesuai jadwal yang telah ditentukan, yakni setiap Selasa malam, Jumat malam, dan Ahad pagi. Takmir mengumumkan tema kajian melalui papan informasi masjid serta media sosial Masjid Namira. Selain itu, Takmir memastikan kedatangan ustadz penceramah dan turut mendampingi kegiatan kajian hingga selesai.

c. Program Ramadhan

Selama bulan Ramadhan, takmir Masjid Namira menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, yaitu :

- Kajian menjelang berbuka puasa, dilaksanakan mulai pukul 16.30 sampai tiba waktu Maghrib.
- Pembagian takjil berupa air mineral dan kurma yang dibagikan pada jamaah sebelum adzan Maghrib.
- Shalat Maghrib berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama di area yang telah disediakan.
- Shalat Isya' dan Tarawih berjamaah, yang menjadi agenda utama di bulan Ramadhan.

- Layanan kesehatan gratis, seperti konsultasi kesehatan dasar, pemeriksaan tekanan darah, yang dimulai setelah shalat tarawih hingga antrian selesai.

Selama kegiatan berlangsung, takmir turut ikut serta dalam setiap kegiatan. Takmir juga selalu sigap dalam melayani kebutuhan jamaah, memastikan setiap jamaah mendapat konsumsi yang telah disediakan, serta fasilitas masjid berfungsi dengan baik sehingga layak digunakan oleh jamaah.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Nama : Malena Larasati
 NIM : 2101036078
 Lokasi : Masjid Namira Lamongan
 Waktu : 11 Februari 2025

No	PERTANYAAN	JAWABAN
Kepada Takmir Masjid Namira : Bapak Waras Wibisono		
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Namira?	Masjid namira terletak di jl. Raya Mantup Ds. Jotosanur, Kec. Tikung, Kab. Lamongan yang juga dikenal dengan masjid yang ada kiswahnya. Diberi nama Namira karena dinisbatkan dari nama seorang putri dari Bapak H. Helmy Riza dan Ibu Hj. Eny Yuli Arifah selaku pendiri masjid yakni Ghasina Namira Mirza, juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. , juga sebagai implementasi dari sabda Nabi saw. : <i>"siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di syurga"</i> .
2.	Apa visi dan misi Masjid Namira?	Visi : Menjadi pusat persatuan umat dalam ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen menuju masyarakat madani. Misi : 1. Mengembangkan ibadah dan dakwah 2. Mengembangkan pendidikan akhlakul karimah 3. Mengembangkan manajemen masjid 4. Mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana Motto : Senyum, Ikhlas, Amanah, Profesional (SIAP) dalam melayani umat.
3.	Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Masjid Namira?	Struktur organisasi kepengurusan yang ada di Masjid Namira meliputi ketua, wakil ketua I, wakil ketua II, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah.
4.	Apa saja tugas dan tanggung jawab takmir Masjid Namira?	Setiap pengurus masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sesuai dengan potensi dan jabatannya. • Ketua bertanggungjawab untuk memimpin dan mengorganisasikan pengurus takmir lainnya. • Wakil ketua mewakili ketua apabila berhalangan hadir atau tidak ada ditempat. • Sekretaris memberikan pelayanan yang bersifat teknis

		dan administratif. • Wakil sekretaris melaksanakan tugas yang diberikan sekretaris. • Bendahara bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan, dan pengelolaan dana kekayaan masjid, baik uang atau barang. • Wakil bendahara melaksanakan tugas yang diserahkan bendahara. • Bidang idarah mengelola organisasi dan kesekretariatan masjid. • Bidang imarah mengelola program kemakmuran masjid. • Bidang ri'ayah mengelola pemeliharaan dan pembangunan sarana dan prasarana masjid.
5.	Apa saja program yang dijalankan oleh takmir dalam memakmurkan Masjid Namira?	Program yang ada di Masjid Namira ini yang rutin dilaksanakan setiap harinya ada shalat berjamaah lima waktu, shalat jumat, kajian rutin setiap Selasa dan Jumat malam, program Aku Cinta Masjid, TPQ anak-anak, buka puasa Senin Kamis, warung Subuh, tahajud berjamaah setiap hari Ahad, ada program ramadhan yang meliputi kultum sebelum berbuka, dilanjut buka puasa bersama, shalat tarawih, layanan kesehatan gratis, dan di 10 hari terakhir bulan Ramadhan kami adakan i'tikaf dan sahur bersama.
6.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di masjid namira untuk menunjang kegiatan beribadah?	Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di masjid digunakan untuk kepentingan jamaah, meliputi kantor administrasi, bangunan dalam masjid yang dilengkapi dengan aula utama untuk sholat, ac, mikrofon dan sound sistem untuk menunjang kenyamanan jamaah ketika beribadah, toilet dan tempat wudhu yang terpisah, ruang peminjaman mukenah dan sarung, aula depan masjid untuk jamaah beristirahat, taman mini, lahan parkir yang luas, kulkas air minum, kursi roda untuk difabel dan lansia, serta wifi untuk keperluan jamaah.
7.	Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan dalam kepengurusan Masjid Namira?	Sistem manajemen yang terapkan sudah berjalan dengan baik. Pengurus masjid telah menerapkan manajemen yang mencakup perencanaan program secara matang, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang sesuai, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan.

8.	Bagaimana takmir mengelola dana yang masuk dan keluar untuk kegiatan masjid?	Dalam mengelola dana masjid, takmir memastikan bahwa semua pengeluaran dan pemasukan dikelola secara konsisten dan sistematis. Semua dana yang masuk digunakan untuk kepentingan masjid, baik untuk operasional, perawatan, serta program kegiatan yang berjalan. Sumber pemasukan berasal dari infaq jamaah serta dukungan dari yayasan. Apabila dana infaq tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional masjid, maka yayasan akan menutupi kekurangannya agar setiap kegiatan dan layanan masjid dapat berjalan dengan baik.
9.	Bagaimana strategi takmir dalam meningkatkan partisipasi jamaah terhadap program kegiatan yang dijalankan?	Bentuk strategi yang dilakukan takmir adalah dalam hal pelayanan kepada jamaah. Takmir memastikan agar jamaah yang datang beribadah ke Masjid Namira tetap merasa nyaman sehingga jamaah dapat terus melaksanakan ibadah di Masjid Namira. Pelayanan yang diberikan seperti masjid yang sejuk, bersih, harum, audio yang nyaman, taman yang indah, parkir yang luas, disediakan air minum, kopi, snack, hingga sarapan bersama disetiap minggu pagi, dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta petugas masjid yang ramah dalam melayani umat. Selain itu, dalam perencanaan program pengurus Masjid Namira juga melibatkan jamaah untuk memberikan pendapat, sehingga jamaah dapat berkontribusi langsung dalam upaya memakmurkan masjid.
10.	Apakah takmir memanfaatkan teknologi yang ada untuk menarik jamaah?	takmir juga memanfaatkan teknologi media sosial untuk menarik jamaah. Masjid namira memiliki akun media sosial seperti instagram, facebook, telegram, youtube. Setiap informasi seputar kegiatan masjid namira juga dibagikan di media sosial agar jamaah dapat mendapatkan informasi. Untuk setiap kajian rutin yang dilakukan di masjid akan disiarkan secara live di akun youtube masjid namira. Jadi, jamaah yang belum bisa hadir di masjid dapat mengikuti kajian secara online melalui youtube.
11.	Apakah takmir melakukan evaluasi secara rutin terhadap program kegiatan yang dijalankan?	Iya takmir melakukan evaluasi secara rutin untuk setiap program masjid yang dijalankan.
12.	Bagaimana cara takmir mengevaluasi	Cara takmir melakukan evaluasi adalah secara langsung. Setiap kali kegiatan yang telah dilaksanakan maka akan

	efektivitas program yang sudah dijalankan?	langsung dilakukan evaluasi seketika itu juga saat kegiatan telah selesai. Takmir juga melibatkan jamaah dalam proses evaluasi dengan cara jamaah dapat memberikan kritik dan sarannya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perbaikan. Selain itu, dilaksanakan juga evaluasi bulanan dan tahunan untuk menilai apakah program ini baik untuk dilanjutkan atau tidak.
13.	Tantangan apa saja yang dihadapi takmir dalam memakmurkan Masjid Namira?	Sejauh ini tidak ada tantangan besar yang dihadapi. Setiap takmir masjid sudah mengerti atas tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Mungkin kendala kecil yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan pengunjung, seperti tidak tertatanya sandal dengan baik padahal sudah disediakan rak sandal dan sepatu, menjaga kebersihan lingkungan masjid terkadang masih ada yang membuang sampah sembarangan.
14.	Bagaimana rencana jangka panjang yang akan dilakukan takmir dalam upaya memakmurkan masjid?	Untuk rencana jangka panjang kami berusaha untuk dapat terus memberikan pelayanan kepada umat semaksimal mungkin, kami juga mengusahakan adanya rumah sehat di Masjid Namira, juga ruang penginapan bagi jamaah yang ingin bermalam di masjid, serta terus memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana untuk kenyamanan jamaah.
Kepada Jamaah / Pengunjung		
1.	Bagaimana pendapat saudara tentang program kegiatan yang ada di masjid namira?	Jamaah asal Sidoarjo : Masjid namira sepertinya memiliki banyak kegiatan yang dapat diikuti, terdapat papan informasi seputar kajian yang dilakukan setiap minggunya, jadi siapapun dapat mengikuti. Jamaah asal Gresik : Program yang ada di masjid namira ini sangat baik, ada kajian rutinnya, menghadirkan ustadz dengan tema yang berbeda-beda, banyak ilmu yang didapatkan.
2.	Bagaimana fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh takmir?	Jamaah asal Sidoarjo : Fasilitasnya bagus, bersih dan terawat, suasana masjid juga sejuk dan nyaman. Jamaah asal Gresik : Fasilitas dan pelayanan sangat nyaman, kamar mandi bersih, ada taman, parkir luas, ada papan informasi untuk memudahkan mengetahui informasi seputar kegiatan masjid.

3.	Apakah saudara mendapatkan hambatan ketika berkunjung ke masjid namira?	Jamaah asal Sidorjo : Sejauh ini tidak ada hambatan, semua berjalan lancar, akses kesini juga mudah. Jamah asal Gresik : Kalau hambatan sejauh ini tidak ada, ibadah disini terasa nyaman, kebersihan masjid juga dijaga, walaupun masjidnya masih masuk ke dalam tapi masih bisa dilihat karena ada gerbang masuknya didepan.
4.	Bagaimana kesan dan pengalaman saudara ketika beribadah di masjid namira?	Jamaah asal Sidoarjo : Masjidnya sangat luas jadi bisa menampung banyak sekali jamaah, bangunannya juga mewah, suasana yang adem dan sejuk, sehingga betah belama-lama di masjid. Jamaah asal Gresik : Beribadah disini rasanya nyaman dan tenang, suasananya yang menyejukkan menjadikan ibadah lebih khusyuk.
5.	Menurut saudara apa yang harus diperhatikan oleh takmir sebagai upaya untuk memakmurkan masjid?	Jamaah asal Sidoarjo : Takmir sudah bekerja dengan baik, tinggal terus mempertahankan kebersihan dan kegiatan agar masjid selalu ramai. Jamaah asal Gresik : Takmir sudah mengelola masjid dengan sangat baik, semoga banyak jamaah yang datang dan merasakan kenyamanan yang ada di Masjid Namira.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Malena Larasati
NIM : 2101036078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Mei 2003
Alamat : Ds. Kemlagigede Kec. Turi Kab. Lamongan

Jenjang pendidikan

1. SDN Kemlagigede Turi Lamongan
2. MTS Putra-Putri Simo Karanggeneng Lamongan
3. MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian surat ini saya buat dengan benar adanya.

Semarang, 24 Maret 2025

Malena Larasati

NIM. 2101036078